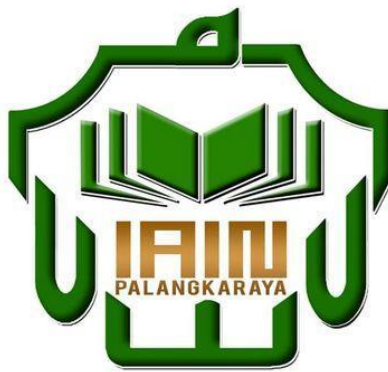


**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN
FIKIH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI MIS KECAMATAN
KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN**

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)



Oleh :

TITIN ALIA HUSNAH
NIM. 190 161 49

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PRODI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
1442 H / 2021 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYA**

Jl. G. Obos Komplek Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email : iainpalangkaraya@kemenag.go.id.
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>.

NOTA DINAS

Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa
Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten
Katingan

Ditulis Oleh : Titin Alia Husnah

NIM : 19016149

Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat diujikan di depan penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Palangka Raya, Mei 2021

Direktur Pascasarjana,

**Dr. H. Normuslim, M. Ag
NIP. 19650429 199103 1 002**

PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Judul Tesis : Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada
Masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir
Kabupaten Katingan

Ditulis Oleh : Titin Alia Husna

NIM : 19016149

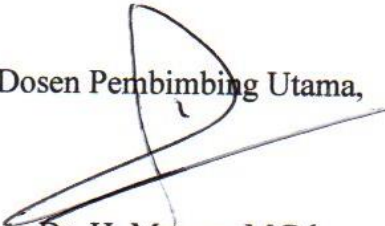
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN
Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI)

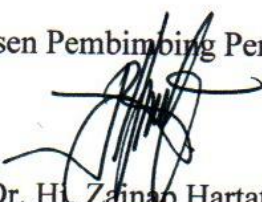
Palangka Raya, Mei 2021

Menyetujui :


Dosen Pembimbing Utama,


Dr. H. Mazrur, M.Pd
NIP. 196206081989031003

Dosen Pembimbing Pendamping,


Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005

Mengetahui,
Direktur Pascasarjana,


Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 1965042919910310002

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul “**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN FIKIH PADA MASA COVID-19 DI KECAMATAN KATINGAN HILIR KABUPATEN KATINGAN**” Oleh Titin Alia Husnah NIM 19016149 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 28 Mei 2021

Palangkaraya, 4 Juni 2021

Tim Penguji:

1. **Dr. Hj Muslimah, M.Pd.I**
Ketua Sidang/Anggota

()


2. **Dr. H. Normuslim, M.Ag**
Penguji Utama

()

3. **Dr. H. Mazrur, M.Pd**
Penguji I

()

4. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Penguji II/Sekretaris

()

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,

()

Dr. H. Normuslim, M.Ag
NIP. 1965042919910310

ABSTRAK

Titin Alia Husnah. 2021. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Penelitian ini dilatar belakangi dampak covid-19 merubah pembelajaran menjadi daring (dalam jaringan), dan kedua sekolah tempat yang menjadi lokasi penelitian memiliki koneksi internet yang tidak merata dan pembelajaran menggunakan aplikasi whatsapp group, google classroom. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: (1) Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan: (2) Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dan (3) Bagaimana evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, peneliti berusaha menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru Fikih, 2 orang kepala sekolah, 12 orang siswa di MIS Kecamatan Katingan Hilir. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode.

Hasil Penelitian: (1) Metode yang diterapkan di kedua sekolah ini menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan metode penugasan, yang diberikan melalui grup di whatsapp; (2) MIS Al-Muhajir dan MIS Ar-Raudah menggunakan media visual, audio, audio visual dan memanfaatkan media internet, seperti zoom (3) MIS Al-Muhajir dan MIS Ar Raudah menggunakan teknik evaluasi tes pilihan ganda yang dikirim melalui group WA setiap akhir materi.

Kata Kunci: Pelaksanaan, Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih.

ABSTRACT

Titin Alia Husnah. 2021. Implementation of Online Learning in Jurisprudence Subjects during the Covid-19 Pandemic at MIS, Katingan Hilir District, Katingan Regency

This research is based on the impact of covid-19 changing learning online (in a network) and the two schools where the research is located have uneven internet connections and learning uses the whatsapp group application, google classroom. The formulation of the problems in this research are: (1) What methods are used in the implementation of online learning in fiqh subjects during the Covid-19 pandemic in MIS, Katingan Hilir District, Katingan Regency: (2) What media are used in the implementation of online learning in subjects Jurisprudence during the Covid -19 pandemic in MIS, Katingan Hilir District, Katingan Regency and (3) How to evaluate the implementation of online learning in fiqh subjects during the COVID-19 pandemic at MIS, Katingan Hilir District, Katingan Regency.

This study uses descriptive qualitative research methods, researchers try to analyze and describe research objectively and in detail to get accurate results. The subjects of this study were 2 Jurisprudence teachers, 2 school principals, 12 students in MIS, Katingan Hilir District. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. Checking the validity of the data in this study used the source triangulation technique and the method triangulation technique.

Research Results: (1) The methods applied in these two schools used lecture, question and answer and assignment methods, which were given through groups on whatsapp; (2) MIS Al-Muhajir and MIS Ar-Raudah use visual, audio, audio visual media and utilize internet media, such as zoom (3) MIS Al-Muhajir and MIS Ar Raudah use multiple choice test evaluation techniques sent through the WA group every time end of the material.

Keywords: Implementation, Jurisprudence Online Learning Fiqih Lesson.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan. Selesainya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag., Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menyusun proposal tesis.
2. Bapak. Dr. H. Normuslim, M.Ag., Direktur Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang selalu memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., Ketua Prodi MPAI Pascasarjana IAIN Palangkaraya yang telah memberikan dorongan semangat dalam mengemban ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
4. Bapak Dr. H. Mazrur, M.Pd. sebagai pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.
5. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag., sebagai pembimbing II yang telah banyak memberikan arahan dan masukan demi kesempurnaan penelitian lebih lanjut.

6. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.
7. Ibu Hj. Halimah, S.Pd. Kepala MIS Al-Muhajir Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dan Dewan Guru yang telah mempermudah proses penelitian.
8. Bapak Abdul Hamid Kepala Sekolah MIS Ar-Raudah Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dan Dewan Guru Yang telah mempermudah proses penelitian.
9. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan prodi MPAI 2019 yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya.
10. Seluruh Keluarga yang telah bersabar dalam memberikan Do'a dan perhatiannya.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khairul jaza. Akhirnya karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT, Amin.

Palangkaraya, April 2021

Penulis

TITIN ALIA HUSNAH

PERNYATAAN ORISINALITAS



MOTO

تَعَلَّمْ مِنْ أخطاءِ الْماضِي ، جَرِّبْ طُرُقًا مُخْتَلِفَةً ، وَآمِلْ دَائِمًا فِي النِّجَاحِ فِي الْمُسْتَقْبَلِ

“Belajarlah dari kesalahan di masa lalu, mencoba dengan cara yang berbeda, dan selalu berharap untuk sebuah kesuksesan di masa depan”

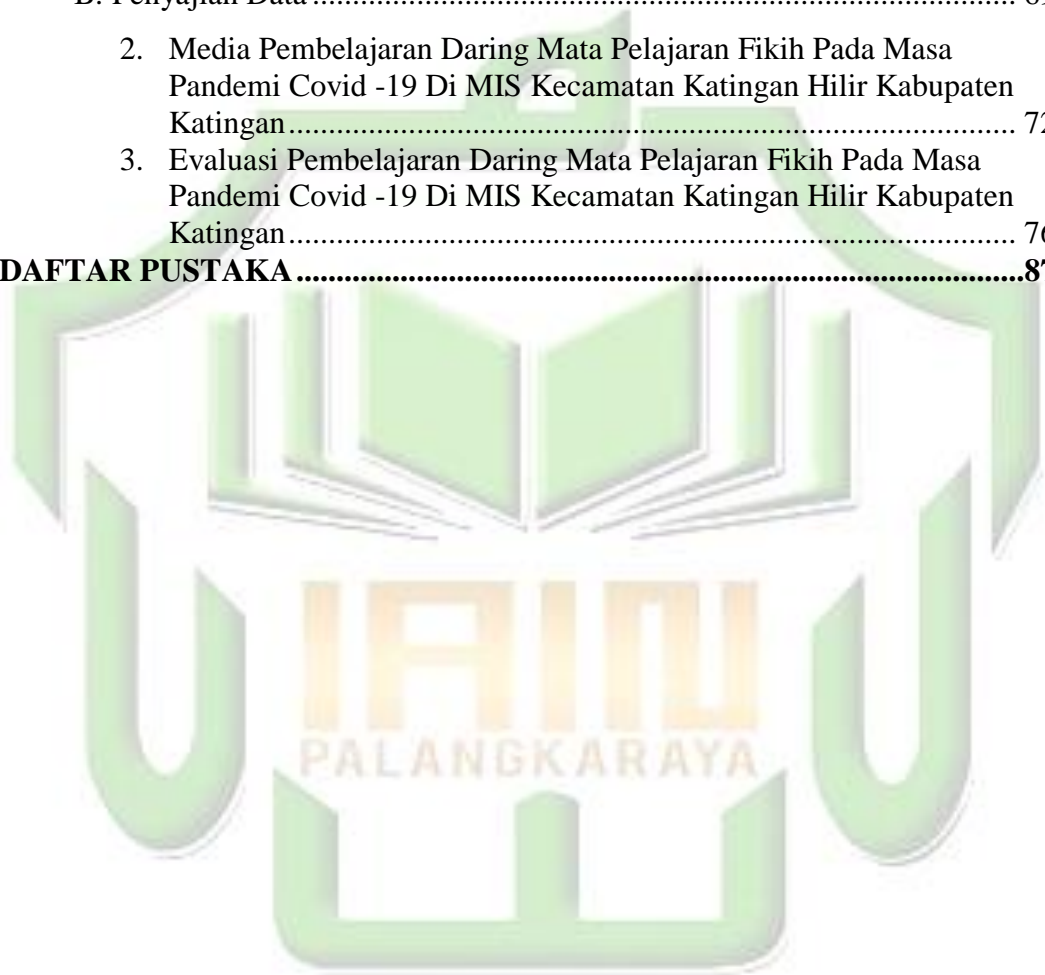
“Learn from the mistakes in the past, try by using a different way, and always hope for a successful future”¹

¹ Dikutip dari Kata Motivasi Oleh Frenky Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Palangka Raya

DAFTAR ISI

COVER	i
NOTA DINAS.....	vii
PERSETUJUAN TESIS	viii
PENGESAHAN TESIS.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Kerangka Teori	12
1. Pengertian pembelajaran.....	12
2. Tujuan Pembelajaran	13
3. Tujuan Komponen Pembelajaran.....	14
4. Macam-macam Komponen Pembelajaran	14
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
C. Kerangka Pikir	41
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
1. Jenis Penelitian	44
2. Tempat Penelitian	44
3. Waktu Penelitian.....	45
B. Prosedur Penelitian.....	46
D. Data dan Sumber Data	48
1. Data.....	48
2. Sumber data	50
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50

3. Dokumentasi	53
F. Analisis Data	53
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	55
BAB IV	58
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	58
1. MIS Al-Muhajir	58
B. Penyajian Data	69
2. Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid -19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan	72
3. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid -19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan	76
DAFTAR PUSTAKA	87



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ta'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi

ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
هـ	ha'	H	Ha
ء	hamzah	,	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena Syaddah Ditulis Rangkap

مُتَعَقِّدَيْنِ	ditulis	<i>muta' aqqidain</i>
عِدَّة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbutah

Bila dimatikan ditulis h

هَبَّةٌ	ditulis	Hibbah
جِزْيَةٌ	ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	ditulis	<i>karāmah al-auliya</i>
--------------------------	---------	--------------------------

Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dammah ditulis t.

الْفِطْرِ زَكَاةٌ	ditulis	zakātul fitri
-------------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

---	Fathah	Ditulis	A
- - -	Kasrah	Ditulis	I

---	Dammah	Ditulis	U
-----	--------	---------	---

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	ditulis	Ā
هَيْلِيَّةٌ جَا	ditulis	Jāhiliyyah
Fathah + ya' mati	ditulis	Ā
يَسْعِي	ditulis	yas 'ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	Ī
كَرِيمٌ	ditulis	Karīm
Dammah + wawu mati	ditulis	Ū
فُرُودٌ	ditulis	Furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
بَيْنَكُمْ	ditulis	Bainakum
Fathah + wawu mati	ditulis	Au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan Satu Kata Dipisahkan dengan Aposrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعِدَّتْ	ditulis	<i>u 'iddat</i>
شَكَرْتُمْ لَكُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf

Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf "l" (el) nya.

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Sama>'</i>
الشَّمْسِ	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

الْفُرُوضُ ذَوِي	ditulis	<i>zawī al-furūd</i>
------------------	---------	----------------------

السُّنَّة أَهْلُ	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>
------------------	---------	----------------------



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap individu memiliki potensi dalam dirinya, dan untuk mengaktualisasikan serta memfungsikan potensi itu diperlukan pendidikan. Pendidikan ialah suatu proses manusia untuk meningkatkan harkat martabat dan taraf kehidupan, kerana pada dasarnya manusia mempunyai kecenderungan agar memperoleh kehidupan yang baik. Pendidikan sebagai proses pembelajaran nyata telah dialami manusia sejak dilahirkan dan berlangsung terus menerus sepanjang kehidupan. Begitu pentingnya pendidikan bagi manusia, karena tanpa adanya pendidikan manusia tidak dapat berkembang sejalan dengan cita-citanya untuk maju, mengalami perubahan, sejahtera dan bahagia sebagaimana pandangan hidup meraka. Semakin tinggi cita-cita manusia semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana pencapaiannya.

Pendidikan akan membuat manusia selalu berusaha mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan pertama berasal dari keluarga dan lingkungan sekitar kemudian dilanjutkan ke jenjang pendidikan formal di sekolah. Dalam pembelajaran formal di sekolah pada umumnya dilakukan di dalam kelas berlangsung melalui pembelajaran tatap muka.

Ironisnya, saat ini dunia tanpa terkecuali Indonesia sedang dihadapkan dengan adanya pandemi Covid 19 memberikan dampak yang sangat besar

terhadap segala aspek kehidupan manusia. Keadaan di luar prediksi, perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia menggambarkan bertambahnya cakupan dan dampak Covid 19.

Pemerintah Indonesia langsung menindak lanjuti kondisi ini. Salah satu tindakan tersebut adalah melakukan *social distancing* untuk meminimalisir penyebaran virus tersebut. *Social distancing* yaitu menjauhi perkumpulan, menghindari pertemuan massal, dan menjaga jarak antar manusia. Hal ini juga berdampak pada sistem pendidikan di Indonesia. Keadaan tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk ditetapkan.

Pada tanggal 24 Maret, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *Covid-19*, dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau dalam jaringan. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah penyebaran virus corona.²

Untuk memperkuat surat edaran ini Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*. Dalam surat edaran ini disebutkan bahwa tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat Covid-19.

² Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Pilihan saat ini yang utama adalah memutuskan mata rantai Covid-19 dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.³

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 15, dijelaskan bahwa PJJ adalah pendidikan yang peserta didiknya terpisah dari pendidik dan pembelajarannya menggunakan berbagai sumber belajar melalui teknologi komunikasi, informasi dan media lain. Dalam pelaksanaannya, PJJ dibagi menjadi dua pendekatan, yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) secara penuh. Dalam pelaksanaan PJJ, dan *bleended learning* yaitu sesuai dengan karakteristik dan ketersediaan, kesiapan sarana dan prasarana. Dari paparan di atas, salah satu jenis PJJ adalah pembelajaran daring. Menurut Asmuni yakni “sistem pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran tanpa tatap muka secara langsung antar guru dan peserta didik, melainkan secara *online* yang menggunakan jaringan internet”⁴.

Hasil keputusan dari menteri pendidikan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun perguruan tinggi dilaksanakan di rumah masing-masing melalui media online dan aplikasi yang tersedia. Menteri pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan yang menyatakan bahwa

³ Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020. *Pedoman Belajar Dari Rumah di Masa Darurat Covid-19*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

⁴ Asmuni, A. (2020). *Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya*. Jurnal Paedagogy, 7(4), 281-288.

meliburkan sekolah dan perguruan tinggi.⁵ Hal ini dilakukan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, sebagai gantinya kegiatan pembelajaran dilakukan secara online untuk semua jenjang pendidikan. Yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Dalam konteks pembelajaran melalui jaringan secara online, guru dan peserta didik dapat berhubungan dengan cepat dan langsung dengan teks, gambar, suara, data dan video.

Pembelajaran daring merupakan sebuah tantangan baru bagi para tenaga pendidik dimasa pandemi ini, yang mengharuskan mereka para guru mampu menggunakan media pembelajaran *online*, untuk dapat melaksanakan pembelajaran secara *online* dan diharapkan mampu meningkatkan kreativitasnya dalam proses pembelajaran. Untuk melaksanakan pembelajaran dalam jaringan atau daring, seluruh pihak yang ikut berperan dalam proses pembelajaran harus memiliki kesiapan seperti jaringan internet dengan konektivitas yang memadai serta fasilitas lainnya yang dapat menunjang agar proses pembelajaran secara daring dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif. Menurut Mulyasa “guru harus menyadari bahwa pembelajaran memiliki sifat yang sangat kompleks karena melibatkan aspek pedagogis, psikologis, dan didaktis secara bersamaan”. Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sekedar materi yang dipindah melalui media internet, bukan juga sekedar tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media.

Semua sekolah yang berada di zona merah dari awal pandemi dan sampai saat ini masih tetap diwajibkan untuk melakukan pembelajaran secara *online*, tak

⁵ Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020. (2020). *Kriteria Pembatasan Perjalanan Orang dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19)*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

terkecuali MIS Al Muhajir dan MIS Ar Raudah di Desa Hampalit Kabupaten Katingan. MIS Al Muhajir dan MIS Ar Raudah merupakan sekolah berlatar belakang pendidikan agama Islam yang berada di desa Hampalit kabupaten katingan. Berdasarkan data yang di peroleh dari situs resmi Kabupaten Katingan di ketahui bahwa di Kabupaten Katingan terdapat 2 Madrasah Ibtidaiyah Negeri dan 5 madrasah Ibtidaiyah Swasta di mana dua di antaranya terletak di desa Hampalit yaitu MIS Al Muhajir dan MIS Ar Raudah. MIS Al Muhajir dan MIS Ar Raudah didesa Hampalit diketahui juga melakukan pembatasan ruang interaksi fisik (*physical distancing*) yang berlangsung selama masa pandemi, hal ini tentunya memberikan tekanan mental atau psikososial terhadap anak-anak. Pada umumnya anak-anak mengemukakan bosan terhadap keadaan tersebut karena berada di rumah dalam waktu yang cukup lama, sehingga mengurangi minat siswa untuk belajar.

Observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Desember 2020 diketahui bahwa kedua MIS tersebut memiliki sarana penunjang pembelajaran yang hampir sama, dari segi sarana-prasarana pembelajaran, keadaan tenaga pendidik dan kependidikan serta kualitas guru yang dimiliki sudah banyak yang berstatus bersertifikasi.⁶ Akan tetapi diketahui bahwa kedua MIS tersebut memiliki koneksi internet yang berbeda. MIS Al Muhajir memiliki jaringan internet yang baik dan lancar. Sedangkan di MIS Ar Raudah diketahui tidak begitu baik atau susah dalam jaringan internetnya. Selain jaringan internet diketahui bahwa dalam pembelajaran daring memerlukan beberapa media yang

⁶ Observasi pada tanggal 17 Desember 2020

harus dipenuhi seperti aplikasi Zoom, Google Meet, atau aplikasi-aplikasi lainnya yang harus diimbangi dari sisi penguasaan pada aplikasi-aplikasi tersebut. Dalam hal ini tentunya anak-anak dan orang tua memerlukan waktu untuk menguasainya, apalagi mereka masih berada di jenjang pendidikan dasar sehingga diperlukan bimbingan secara terus-menerus oleh orang tua dan pihak sekolah. Tak sampai di situ saja permasalahan lain juga muncul menyangkut biaya yang harus dikeluarkan untuk pembelian paket internet, seperti yang kita ketahui bahwa aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran daring ini sangat boros kuota internet sehingga tidak sedikit biaya yang harus dikeluarkan orang tua.

Pembelajaran Fikih harus diajarkan pada peserta didik sebab pelajaran tersebut mempengaruhi pembentukan iman, mental, sikap, dan perilaku sehingga dapat membentuk manusia seutuhnya. Salah satu bentuk yang harus dan tetap dipertahankan dan dilaksanakan adalah pendidikan agama yang didalamnya terdapat mata pelajaran Fikih. Hal ini disebabkan pendidikan agama merupakan usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Mata pelajaran fikih yang memuat tentang ibadah-ibadah dalam agama Islam sebagaimana ibadah tersebut dilaksanakan dalam kehidupan di muka bumi ini, seperti halnya dalam taharah (bersuci). Dalam fikih dijelaskan untuk apa dan bagaimana cara bersuci dengan benar begitupun dengan ibadah shalat dan ibadah lainnya dibutuhkan pembelajaran cara-cara dalam beribadah agar tidak ada kekeliruan dimasa akan datang, maka diperlukan lah praktik-praktik dalam

beribadah. Mempelajari hal tersebut membutuhkan pengajar atau guru yang tentu sudah paham tentang berbagai ibadah.

Pemahaman tentang ibadah akan diterapkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan kaifiatnya sehingga materi fikih memerlukan praktik secara langsung terutama dalam pembelajaran fikih materi haji dan umrah.

Berdasarkan keterangan guru fiqih di MIS Kecamatan Katingan Hilir diketahui bahwa pembelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 ini dilakukan dengan menggunakan system daring, menggunakan aplikasi Whatsapp dalam menyampaikan pembelajaran, karna tidak mungkin melaksanakan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Waktu untuk menyampaikan materi pelajaran fikih seperti ibadah haji dan umrah harus memerlukan waktu yang lama, apalagi ada praktik di dalam pelajaran tersebut. Jaringan yang kurang bagus atau tidak stabil inilah yang membuat pembelajaran kurang maksimal atau kurang efektif.⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipastikan bahwa tujuan pembelajaran fiqih di MIS tidak tercapai, karena penyampaian pembelajaran hanya menggunakan sebuah aplikasi social media Whatsapp saja, sehingga tidak mungkin pembelajaran bisa optimal secara menyeluruh, apalagi pada materi praktik dalam pembelajaran fiqih tentunya akan banyak sekali kendala yang dihadapi, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran tidak tercapai, dengan demikian keduanya harus disederhanakan serta dihubungkan dengan keadaan pandemi Covid-19 ini,

⁷ Wawancara dengan Guru Fiqih MIS Kecamatan Katingan Hilir Pada hari Kamis, 17 Desember 2020, pukul 08.30 WIB

kurikulum yang ada pun harus dimodifikasi dan disesuaikan dengan kondisi kedaruratan pada pandemi Covid-19.

Guru yang mengajar di kedua madrasah ini harus memiliki cara yang dapat membuat kesiapan pembelajaran dengan lancar dan mencapai tujuan yang dikehendaki didalam kurikulum.

Berangkat dari latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di kedua sekolah tersebut yang mana kedua sekolah tersebut memiliki permasalahan yang sama pada pembelajaran daring, dan tertarik meneliti bagaimana pembelajaran fiqih serta praktiknya didalam kehidupan sehari-hari contohnya dalam hal ibadah. Maka berdasarkan keadaan tersebut penulis ingin mengetahui bagaimana pembelajaran daring yang diterapkan di kedua sekolah tersebut berikut masalah dan solusi yang ada pada pembelajaran daring tersebut dengan mengadakan penelitian berbentuk tesis yang berjudul, lebih lanjut mengenai “Pelaksanaan Pembelajaran daring Mata Pelajaran Fiqih Pada Masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fiqih masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?

2. Media apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fikih masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa saja metode yang digunakan dalam pelaksanaan pelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
2. Untuk mengetahui media pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan mendatangkan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teori maupun praktek.

a. Secara Teori

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi khazanah penyempurnaan proses pengelolaan manajemen pengembangan program pembelajaran secara baik dan benar, sehingga dapat memperlancar kegiatan dan usaha pendidikan yang bersangkutan.
- 2) Memberikan kontribusi positif untuk kemajuan perkembangan pelaksanaan pendidikan agama Islam khususnya untuk guru fikih dalam melaksanakan pendidikan agama Islam bagi dikecamatan Katingan Hilir kabupaten Katingan.
- 3) Sebagai khazanah keilmuan sekaligus referensi bagi mahasiswa Pascasarjana IAIN Palangkaraya atau siapa saja yang berkepentingan.

b. Secara Praktis

1) Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan dapat memberi masukan serta sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan Pendidikan Agama Islam bagi guru yang mengajar di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

2) Bagi guru

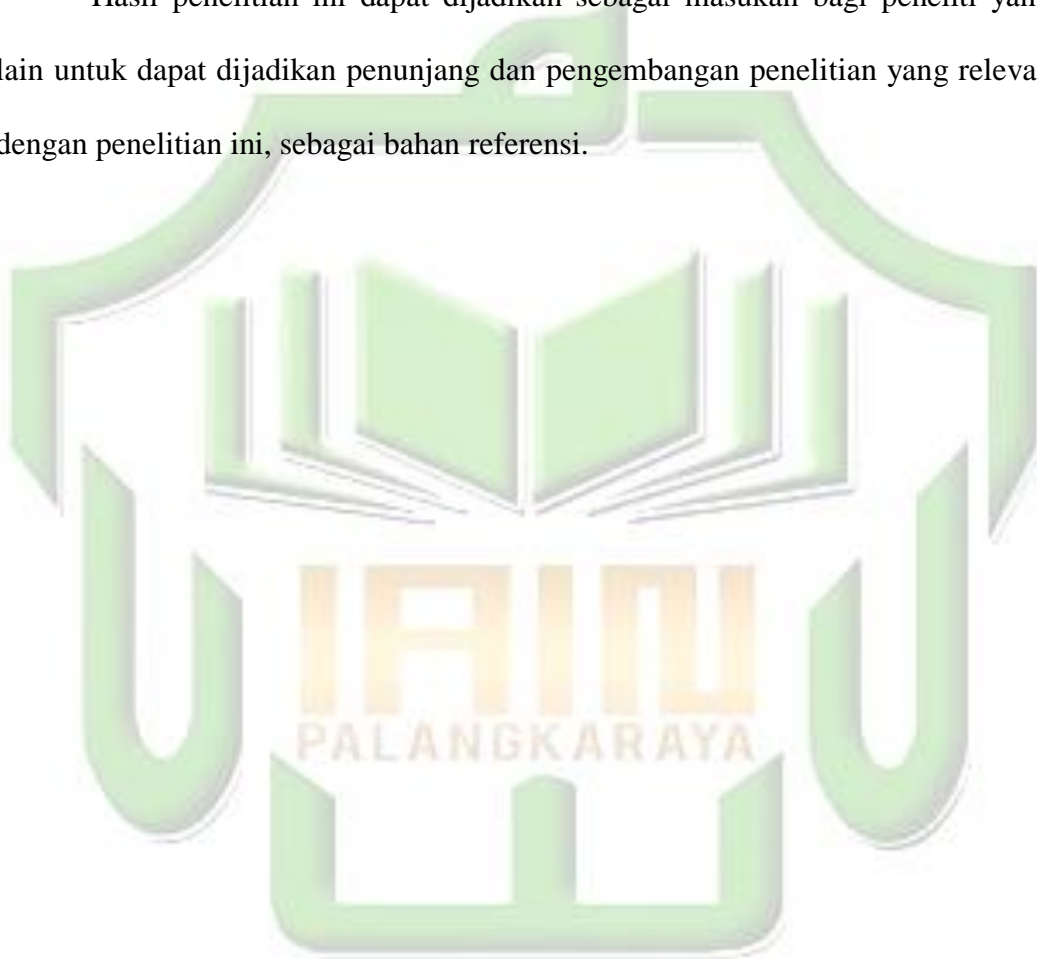
Menjadi bahan referensi bagi guru mata pelajaran fikih dalam mengevaluasi proses belajar mengajar terkait dengan pelaksanaan pembelajaran daring pada masa covid-19.

3) Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini juga dapat dilakukan orang tua sehingga orang tua bisa saling berkolaborasi dan berkomitmen bersama untuk memberikan pendidikan agama untuk anak saat di rumah.

4) Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dapat dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai bahan referensi.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen penting, yaitu guru dan anak didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi di mana guru dapat membuat anak didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebutuhan mereka. M. Sobry Sutikno dalam bukunya yang berjudul “Belajar Dan Pembelajaran”, mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencari hasil atau tujuan pembelajaran yang diinginkan.⁸

Sedangkan menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Fakhruurrazi Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi (siswa dan guru), material (buku, papan tulis, kapur dan alat belajar),

⁸ M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009, h. 32.

fasilitas (ruang, kelas audio visual), dan proses yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.⁹

Selanjutnya Menurut Trianto yang dikutip oleh Dasopang pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lain) dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai.¹⁰

Dari uraiannya tersebut, maka terlihat jelas bahwa pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan. Jadi proses pembelajaran tidaklah terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan model-model pembelajaran yang mengarah kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar. Maka dari itu, untuk dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian model-model pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

2. Tujuan Pembelajaran

⁹ Fkhruurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018, h. 85.

¹⁰ Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran* Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman Vol. 03No. 2Desember2017, h. 338.

Menurut para ahli bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsung pembelajaran.¹¹

3. Tujuan Komponen Pembelajaran

- Memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.
- Memudahkan guru memilih dan menyusun **bahan ajar**.
- Membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan **media pembelajaran**.
- Memudahkan guru mengadakan penilaian Berdasarkan pendapat diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan pembelajaran adalah suatu rancangan yang menitik beratkan terhadap pencapaian yang akan didapat oleh peserta didik setelah melalui proses pembelajaran itu sendiri.

4. Macam-macam Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran adalah kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

¹¹ Omar Hamalik.2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara

Di dalam pembelajaran, terdapat komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pembelajaran, yaitu:

a. Kurikulum

Secara etimologis, **kurikulum** (*curriculum*) berasal dari bahasa Yunani, *curir* yang artinya “pelari” dan *curere* yang berarti “tempat berpacu”.Yaitu suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari dari garis start sampai garis finish. Secara terminologis, istilah kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah. Kurikulum sebagai rancangan pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan pendidikan.

b. Guru

Kata Guru berasal dari bahasa Sansekerta “*guru*” yang juga berarti guru, tetapi arti harfiahnya adalah “berat” yaitu seorang pengajar suatu ilmu. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Di dalam masyarakat, dari yang paling terbelakang sampai yang paling maju, guru memegang peranan penting. guru merupakan komponen pembelajaran penting dari pembelajaran itu sendiri. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (penyampai **ilmu pengetahuan**), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kompetensi kependidikan yang ada pada guru antara lain:

¹²Hamalik.2005. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Bandung: Bumi Aksara. h. 54.

- a) Kompetensi kepribadian.
 - b) Kompetensi penguasaan atas bahan pengajaran.
 - c) Kompetensi dalam cara-cara mengajar.¹³
- c. Siswa

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau kelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sedangkan dalam arti sempit siswa adalah anak (pribadi yang belum dewasa) yang diserahkan kepada tanggung jawab guru.¹⁴ Anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikologis untuk mencapai tujuan pembelajarannya melalui lembaga pendidikan.¹⁵

Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa memegang peranan penting karena keberhasilan suatu pembelajaran juga ditentukan oleh peserta didik. Oleh karena itu, agar belajarnya efektif dan produktif, maka siswa harus menyadari sepenuhnya tujuan belajarnya sehingga dia senantiasa dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. maka siswa harus menyadari sepenuhnya tujuan belajarnya sehingga dia senantiasa dapat menerima ilmu yang disampaikan oleh guru.

d. Materi

Materi pembelajaran atau materi ajar (*instructional materials*) adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.¹⁶

¹³ Ramaliyus, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001, h. 25.

¹⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Juli, 2009, h. 169.

¹⁵ *Ibid*, h. 177.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi....*, h. 60

Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) adalah segala sesuatu pengetahuan, sikap maupun ketrampilan yang harus dipelajari seorang peserta didik dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar yang diharapkan dalam pendidikan. Sedangkan jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai. Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai seperangkat materi pembelajaran yg disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yg akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁷ Dengan bahan ajar memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi atau kompetensi dasar secara runtut dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹⁸

Berangkat dari pengertian diatas, maka dapat dipetakan bahwa yang dimaksud dengan bahan ajar adalah segala bentuk bahan baik berupa secara materi ataupun material yang disusun secara sistematis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa belajar dengan baik dan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis, seperti buku, modul, LKS, brosur, majalah, jurnal maupun bahan ajar tidak tertulis, seperti video, audio, gambar, foto, film dan bahan ajar berbasis web.

¹⁷ Suyono dan Hariyanto MS, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan konsep Dasar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2011, h. 207.

¹⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: PTRemaja Rosdakarya, 2011, Cet. Ke-7, h.173.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik, Ada bermacam cara yang digunakan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran, salah satunya adalah penggunaan metode dalam pembelajaran. Melalui metode yang tepat bukan saja materi pelajaran dimungkinkan tercapai pada peserta didik, tetapi lebih jauh dari itu, melalui metode pendidikan pengertian-pengertian fungsional akan terserap oleh peserta didik.¹⁹ metode-metode tersebut antara lain:

1. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan. Atau suatu metode di dalam pendidikan dimana guru bertanya sedangkan siswa menjawab tentang materi yang diperoleh.²⁰

2. Metode ceramah

Metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan”. Setelah diberikan penjelasan materi tentu peserta didik akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga peserta didik mampu mengerjakan tugas yang diberikan guru.

¹⁹ Sama'aun Bakry, *Menggagas Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005, h. 28

²⁰ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi.....*h 140

Karena dalam pembelajaran daring ini guru selalu memberikan tugas untuk mengukur pemahaman peserta didik.²¹

3. Metode penugasan

Metode pemberian tugas merupakan cara penyampaian materi pembelajaran yang mana guru memberikan tugas tertentu supaya peserta didik belajar, yang selanjutnya untuk dipertanggung jawabkannya, adapun tugas yang diberikan bisa memperdalam bahan pelajaran, dan juga dapat mengecek bahan yang telah dipelajari.²²

f. Media

1. Media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa *latin* yaitu *mediaus* yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.²³ Sedangkan pengertian lain media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran.²⁴

Pembelajaran di zaman berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi seperti saat ini memungkinkan ketidakhadiran guru dalam kelas. Pembelajaran tidak lagi bergantung pada guru sebagai sumber belajar, dan dapat berlangsung kapan dan di mana saja. Pembelajaran tidak lagi berbentuk proses komunikasi verbal antara guru dan siswa. Saat ini siswa dapat belajar apa saja sesuai dengan minat dan gaya belajar. Dengan demikian, dituntut adanya suatu

²¹ Syahraini Tambak, Yogyakarta Graha Ilmu.....2013, h. 231.

²² Sagala, Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta. 2011, h. 89.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005, h. 3.

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, h. 136.

perancangan pembelajaran yang mampu memanfaatkan jenis media dan sumber belajar yang sesuai demi berlangsungnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Media yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran disebut media pembelajaran. Media berdasarkan fungsinya terbagi menjadi dua: 1) media dalam arti luas merupakan segala bentuk benda yang digunakan oleh seseorang untuk melakukan perubahan dengan harapan perubahan tersebut bertahan lama yang terjadi melalui pengalaman langsung maupun tidak langsung; 2) media pembelajaran dalam arti sempit misalkan alat dan bahan yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar untuk menyelesaikan masalah atau untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Media pembelajaran meliputi perangkat keras (*hardware*) yang dapat mengantarkan pesan dan perangkat lunak (*software*) yang mengandung pesan. Namun demikian, media bukan hanya berupa alat atau bahan saja, tapi juga hal-hal lain yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan.

Dalam memilih media pembelajaran, salah satu cara yang dapat digunakan adalah dengan melihat beberapa faktor yang mempengaruhi pemilihan media antara lain: 1) tujuan instruksional yang ingin dicapai; 2) karakteristik siswa; 3) jenis rangsangan belajar yang diinginkan (visual atau audio), keadaan latar lingkungan, gerak atau diam; 4) ketersediaan sumber setempat; 5) media siap pakai atau media rancang; 6) kepraktisan dan ketahanan media; 7) efektivitas biaya dalam jangka waktu panjang.²⁶

²⁵ Satrianawati, *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Deepublish, 2018. H. .6

²⁶ Asrorul Mais, *Media Pembelajaran*, Jawa Timur: CV Pustaka Abadi, 2018. h. 20.

Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada siswa. Fungsi media dalam pembelajaran adalah meningkatkan stimulasi para siswa dalam belajar. Media pembelajaran membantu dalam penyampaian materi secara komprehensif, inovatif, dan menarik minat dan antusiasme siswa. Menciptakan suasana dan kondisi belajar yang merdeka tanpa tekanan. Siswa dapat menerima materi pembelajaran secara sistematis yang tersedia dalam media pembelajaran. Adapun manfaat media pembelajaran adalah:

- a. Membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara siswa dan guru. Tidak semua materi dapat disampaikan secara verbal saja, tetapi perlu alat bantu (tools) lain yang dapat membantu mengirimkan pesan atau konsep materi pembelajaran. Pendidik terbantu dalam penyampaian materi, sedangkan siswa terbantu dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru.
- b. Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme siswa meningkat, serta interaksi antara siswa, guru dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif. Dapat membantu penyampaian materi bersifat abstrak menjadi lebih konkret.
- c. Dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra. Misalnya, dengan menggunakan media pembelajaran online, *mobile learning*, *web based learning*, yang dapat dilakukan kapan saja dan di

mana saja menembus batas ruang dan waktu. Materi pembelajaran dapat diakses di mana saja dan kapan saja.²⁷

- d. pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terciptanya proses belajar pada diri siswa. Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), khususnya dalam bidang pendidikan, saat ini penggunaan alat bantu atau media pembelajaran menjadi semakin luas dan interaktif, seperti adanya computer, internet dan media pembelajaran online yang berupa aplikasi seperti *zoom*, *webex*, *whatsapp*, *telegram*, *google meet* dan sebagainya

Media merupakan alat bantu yang dapat memudahkan pekerjaan. Setiap orang pasti ingin pekerjaan yang dilakukan dapat diselesaikan dengan baik dan dengan hasil yang memuaskan. Media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan.²⁸ Diartikan sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Bentuk-bentuk media digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar agar menjadi lebih konkrit. Pengajaran menggunakan media tidak hanya sekedar menggunakan kata-kata (simbol verbal).²⁹

Sumber belajar inilah yang lazimnya disebut dengan media pembelajaran.

2. Jenis media pembelajaran

²⁷ Mustofa Abi Hamid dkk, *Media Pembelajaran*, Yayasan Kita Menulis, 2020. h, 142.

²⁸ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012, h. 46.

²⁹ A. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002, h. 89.

Jenis media pembelajaran yang sesuai digunakan untuk pembelajaran daring yakni:

- 1) Media visual yaitu media yang memberikan gambaran menyeluruh dari yang konkrit sampai dengan abstrak.
- 2) Media audio yaitu media yang isi pesannya hanya diterima melalui Indera pendengaran.
- 3) Media audio visual adalah merupakan media perantara atau penggunaannya materi dan penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

5. Evaluasi Pembelajaran

Dalam bidang pendidikan, kegiatan evaluasi merupakan kegiatan utama yang tidak dapat ditinggalkan. Begitu juga proses evaluasi pada kegiatan belajar mengajar hampir terjadi setiap saat, tetapi tingkat formalitasnya berbeda-beda. Evaluasi berhubungan erat dengan tujuan instruksional, analisis kebutuhan dan proses belajar mengajar. Tanpa evaluasi suatu sistem instruksional masih dapat dikatakan belum lengkap. Itu sebabnya, evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pembelajaran. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses menentukan nilai sesuatu atau seseorang dengan menggunakan patokan-patokan tertentu untuk mencapai tujuan.³⁰ Evaluasi hasil belajar pembelajaran adalah suatu proses menentukan nilai prestasi belajar pembelajar dengan menggunakan patokan-patokan tertentu agar mencapai tujuan

³⁰ Eveline Siregar & Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Galia Indonesia, 2014, h. 142.

pengajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Evaluasi hasil belajar digunakan untuk menyimpulkan apakah tujuan instruksional suatu program telah tercapai.³¹ Caranya adalah dengan melakukan pengukuran dan penilaian terhadap kesesuaian antara tujuan instruksional yang telah ditetapkan dengan prestasi hasil belajar yang diperoleh melalui tes atau ujian.

6. Pembelajaran Fikih di MI

a. Pengertian Pembelajaran Fikih di MI

Fikih menurut bahasa berasal dari “*faqiha yafqahu-fiqhan*” yang berarti mengerti atau paham. Paham yang dimaksudkan adalah upaya aqliyah dalam memahami ajaran-ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah. Al-fiqh menurut bahasa adalah mengetahui sesuatu dengan mengerti (*al-ilmu bisyai’i ma’a al-fahmi*). Ibnu Al-Qayyim mengatakan bahwa fiqh lebih khusus daripada paham, yakni pemahaman mendalam terhadap berbagai isyarat Al-Qur’an, secara tekstual maupun kontekstual. Tentu saja, secara logika, pemahaman akan diperoleh apabila sumber ajaran yang dimaksudkan bersifat tekstual, sedangkan pemahaman dapat dilakukan secara tekstual maupun kontekstual. Hasil dari pemahaman terhadap teks-teks ajaran Islam disusun secara sistematis agar mudah diamalkan.³²

Oleh karena itu, ilmu fikih merupakan ilmu yang mempelajari ajaran Islam yang disebut dengan syariat yang bersifat amaliah (praktis) yang diperoleh dari dalil-dalil yang sistematis. Awalnya kata fikih digunakan untuk semua bentuk

³¹ Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif dan Inovatif....*, h. 216.

³² Beni Omar Ahmad Saebani dan Januri, *Fiqh Ushul Fiqh*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, h. 13.

pamahaman atas al-Qur'an, hadits, dan bahkan sejarah. Pemahaman atas ayat-ayat dan hadits-hadits teologi, dulu diberi nama fiqh juga, seperti judul buku Abu Hanifah tentangnya, Fiqh Al-Akbar. Pemahaman atas sejarah hidup Nabi disebut dengan fiqh al-sira'. Namun, setelah terjadi spesialisasi ilmu-ilmu agama, kata fiqh hanya digunakan untuk pemahaman atas syari'at (agama), itupun hanya yang berkaitan dengan hukum-hukum perbuatan manusia.³³ Begitu juga dengan pelajaran fikih yang berisikan tentang syari'at (agama).

Dari uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa mata pelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah (MI) merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta didik. Dalam hal ini anak usia Madrasah Ibtidaiyah agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fiqh berarti proses belajar mengajar tentang ajaran agama Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan peserta didik dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fikih di MI

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar

³³Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009, h. 3.

menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³⁴ Dalam Pembelajaran Fiqih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Menurut Ahmad Rofi'i, tujuan dari fiqh adalah menerapkan aturan-aturan atau hukum-hukum syari'ah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk mendidik manusia agar memiliki sikap dan karakter taqwa dan menciptakan kemaslahatan bagi manusia. Kata "taqwa" adalah kata yang memiliki makna luas yang mencakup semua karakter dan sikap yang baik. Dengan demikian fiqh dapat digunakan untuk membentuk karakter.³⁵

Adapun Tujuan Mata pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah menurut Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 adalah:

- 1) Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli dan aqli, sebagai pedoman hidup bagi kehidupan pribadi dan sosialnya.
- 2) Agar siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, sehingga dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.³⁶

³⁴ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya, h. 2.

³⁵ Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, h. 6.

³⁶ Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab*, Jakarta : Depag , h. 35.

Sedangkan Fungsi mata pelajaran Fikih di Madrasah Ibtidaiyyah menurut Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014 adalah:

- 1) Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- 2) Menanamkan kebiasaan melaksanakan syariat Islam di kalangan siswa dengan ikhlas.
- 3) Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- 4) Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dimadrasah dan di masyarakat.
- 5) Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.³⁷

Karena peserta didik di MI masih kanak-kanak maka standar kompetensi lulusan (SKL) dari mata pelajaran Fiqh untuk MI dirumuskan agar peserta didik mampu mengenal dan melaksanakan hukum Islam yang berkaitan dengan rukun Islam mulai dari ketentuan dan tata cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat, sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan-minuman, khitan, qurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan pinjam-meminjam. Untuk tercapainya tujuan pengajaran Fiqh serta terpenuhinya standar kompetensi lulusan maka dibutuhkan model, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran dan penilaiannya.³⁸

³⁷ *Ibid*

³⁸ *Ibid* h. 11.

7. Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid-19

Istilah daring merupakan akronim dari “dalam jaringan” yaitu suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan sistem daring yang memanfaatkan internet. Menurut Bilfaqih & Qomarudin menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang masif dan luas.³⁹ Daring atau *e-learning* merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.⁴⁰

Menurut Ghirardini dalam Kartika daring memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti berlatih dengan adanya umpan balik terkait, menggabungkan kolaborasi kegiatan dengan belajar mandiri, personalisasi pembelajaran berdasarkan kebutuhan mahasiswa dan menggunakan simulasi dan permainan.⁴¹ Sementara itu menurut Permendikbud No. 109/2013 pendidikan jarak jauh adalah proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.

Dengan adanya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi membawa perubahan dan kemajuan diberbagai sektor terutama pada bidang pendidikan. Peranan dari teknologi informasi dan komunikasi pada bidang pendidikan sangat penting dan mampu memberikan kemudahan kepada guru dan siswa dalam proses

³⁹ Bilfaqih dan Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015, h. 1.

⁴⁰ Alimuddin. Tawany Rahamma, dan M. Nadjib. 2015. Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.4 No.4* Oktober - Desember 2015, h. 338.

⁴¹ Kartika Rinakit Adhe, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1*, March 2018, h. 27.

pembelajaran. Pembelajaran daring ini dapat diselenggarakan dengan cara masif dan dengan peserta didik yang tidak terbatas. Selain itu penggunaan pembelajaran daring dapat diakses kapanpun dan dimana pun sehingga tidak adanya batasan waktu dalam penggunaan materi pembelajaran.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring atau *e-learning* merupakan suatu pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dengan menggunakan internet dimana dalam proses pembelajarannya tidak dilakukan dengan *face to face* tetapi menggunakan.

b. Dasar Peraturan Pembelajaran Online atau Daring

Pembelajaran *online* di Indonesia diselenggarakan dengan aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah. Untuk mengatur pembelajaran *online*, pemerintah merumuskan dasar-dasar hukum penyelenggaraan pembelajaran dalam jaringan (*online*) di masa pandemi Covid-19, antara lain:

- a. Keppres No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Covid-19.
- b. SE Mendikbud Nomor 3 tahun 2020, tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan.
- c. Surat Mendikbud Nomor 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Online dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- d. SE Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020, tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Virus Corona.

Beberapa yang diuraikan di atas adalah aturan dan sistem yang terpusat pada peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah untuk digunakan sebagai dasar hukum pembelajaran *online*.

Sedangkan dasar peraturan pembelajaran *online* dalam perspektif Islam, pendidikan merupakan kegiatan yang penting dalam kemajuan manusia. Islam mengajarkan umatnya untuk selalu gigih dalam menuntut ilmu seperti yang diperintahkan dalam beberapa ayat al-Qur'an dan Hadits. Kegiatan pendidikan pada dasarnya selalu terkait dua belak pihak, yaitu: pendidik dan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, pendidik memiliki peran utama dalam menentukan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya yakni memberikan pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai (afektif) dan keterampilan (psikomotor) dengan kata lain tugas dan peran pendidik yang utama terletak dibidang pengajaran, seperti yang dijelaskan dalam hadits Nabi SAW, yakni:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ قَالَ حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ قَالَ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ حَدَّثَنِي
أَبُو التَّيَّاحِ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا
وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Artinya: Muhammad bin Basyar bercerita kepada kami, Yahya bin Sa'id bercerita kepada kami katanya, Syu'bah telah bercerita kepadaku Abu at-Tayyah dari Anas bin Malik dari Nabi Shallallahu'alaihi wasallam, beliau bersabda:

“Mudahkanlah dan jangan kamu persulit, Gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari”. (HR. Bukhari)⁴²

Hadits di atas menjelaskan bahwa proses belajar mengajar harus dibuat dengan mudah sekaligus menyenangkan agar siswa tidak tertekan secara psikologis dan tidak merasa bosan terhadap suasana kelas serta apa yang diajarkan oleh gurunya. Dan suatu pembelajaran juga harus mempertimbangkan keadaan orang yang akan belajar.⁴³

c. Prinsip pembelajaran Daring

Prinsip pembelajaran Daring adalah terselenggaranya pembelajaran yang bermakna, yaitu proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran bukan terpaku pada pemberiantugas tugas belajar pada siswa. Tenaga pengajar dan yang diajar harus tersambung dalam proses pembelajaran Daring.

Menurut munawar perancangan sistem pembelajaran Daring harus mengacu pada 3 prinsip yang harus di penuhi yaitu :

1. Sistem pembelajaran harus sederhana sehingga mudah untuk dipelajari.
2. Sistem pembelajaran harus di buat personal sehingga pemakai sistem tidak saling tergantung.
3. Sitem harus cepat dalam proses pencarian materi atau menjawab soal dari hasil perancangan sistem yang di kembangkan.

Penggunaan pembelajaran daring akan menjadi sangat efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif,

⁴² Imam al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Kitab al-‘Ilmu Bab Maa Kaana an-Nabi, No.11/69.

⁴³ Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PIKEM*, Semarang: Rasail Media Group, 2008. h. 13.

interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajar sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen digital learning ecosystem karena dapat mengakomodasi gaya belajar, fleksibilitas dan pengalaman belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan perasaan positif.⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini memfokuskan pada pembelajaran Fikih pada masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan . Selain itu penelitian ini juga memfokuskan pada kajian dan analisis tentang faktor-faktor mempengaruhi pembelajaran fikih pada masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

Sampai saat ini belum ada peneliti yang mengadakan penelitian di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Demikian halnya dengan penelitian yang sama, sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian yang sama dengan permasalahan ini, sedangkan penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Oktafia Ika Handarini dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19 pada tahun 2020, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan pembelajaran daring di manapun peserta didik

⁴⁴ Risky Oktavian dan Riantina FA, *Efektivitas Pembelajaran Online Terintegrasi Di Era Pendidikan 4.0*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 20 No.2 Tahun 2020. h. 133.

dapat mengakses pembelajaran sebagai upaya mendukung program pemerintah yaitu study from home selama adanya pandemi covid 19 serta tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring selama sekolah masih diliburkan. Subyek dari penelitian ini ialah peserta didik yang melakukan pembelajaran daring selama sekolah diliburkan saat pandemi covid 19 ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan, 1) Pembelajaran daring merupakan salah satu solusi untuk menerapkan social distancing guna mencegah mata rantai penyebaran wabah covid 19. Karena pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang dilakukan secara online dengan jarak jauh atau pembelajaran yang dilakukan peserta didik di manapun dan kapanpun saat dibutuhkan. Sehingga dapat menghindari kerumunan yang dianggap sebagai salah satu cara untuk menerapkan social distancing. 2) Study from home (SFH) merupakan salah satu akibat dari adanya wabah covid 19, yang menyebabkan pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah menjadi diliburkan dan belajar di rumah masing-masing. Namun sesuai dengan tanggapan sebelumnya, bahwa sebagian besar peserta didik ingin segera kembali untuk bersekolah. 3) Dalam pembelajaran daring membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai, seperti laptop, komputer, smartphone dan jaringan internet. Hal itulah yang menjadi salah satu tantangan untuk melakukan pembelajaran daring. Namun seorang siswa meskipun tidak semua memiliki laptop atau komputer, sebagian besar mereka memiliki smartphone. 4) Pembelajaran daring membuat

siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada student centered. Mereka lebih berani untuk mengemukakan pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa platform yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar.⁴⁵

2. Jurnal penelitian yang tulis oleh Mustakim dengan judul Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran efektivitas pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi covid-19 pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yang fokus pada evaluasi pembelajaran menggunakan media online. Populasi penelitian yakni seluruh peserta didik SMA Negeri 1 Wajo yang diajar pada mata pelajaran matematika menggunakan metode daring. Sampel penelitian yakni peserta didik kelas XI MIPA 1 SMA Negeri 1 Wajo yang dipilih menggunakan teknik simple random sampling dengan mempertimbangkan homogenitas populasi. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner pembelajaran daring. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menggambarkan peserta didik menilai pembelajaran matematika menggunakan media online sangat efektif (23,3%), sebagian besar mereka menilai efektif (46,7%), dan menilai biasa saja (20%). Meskipun ada juga peserta didik yang menganggap

⁴⁵ Oktafia Ika Handarini, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* Volume 8, Nomor 3, 2020, h. 496.

pembelajaran daring tidak efektif (10%), dan sama sekali tidak ada (0%) yang menilai sangat tidak efektif. Akhirnya, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran daring matematika selama pandemi covid-19, maka pendidik harus memenuhi sepuluh saran dari responden, yakni: (1) pembelajaran dilakukan melalui video call; (2) pemberian materi pembelajaran yang ringkas; (3) meminimalisir mengirim materi dalam bentuk video berat untuk menghemat kuota; (4) pemilihan materi dalam video harus berdasarkan kriteria bahasa yang mudah dipahami; (5) tetap memberikan materi sebelum penugasan; (6) pemberian soal yang variatif dan berbeda tiap peserta didik; (7) pemberian tugas harus disertakan cara kerjanya; (8) memberikan tugas sesuai dengan jadwal pelajaran; (9) mengingatkan peserta didik jika ada tugas yang diberikan; dan (10) mengurangi tugas.⁴⁶

3. Jurnal penelitian yang ditulis oleh Hilna Putra, dkk, dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses pembelajaran dalam jaringan (daring), faktor-faktor pendukung serta faktor-faktor penghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi COVID-19. Penelitian ini dilaksanakan di SD N Baros Kencana CBM Kota Sukabumi yang terhitung pada bulan April hingga Juli. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar di SDN Baros Kencana CBM.

⁴⁶ Mustakim dengan judul, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, Al asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, May 2020, h. 1.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket terbuka, wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan catatan lapangan.

Hasil dari penelitian ini adalah pandemi COVID-19 membawa dampak yang sangat besar terhadap proses pembelajaran, pembelajaran yang biasanya dilaksanakan secara langsung kini dialihkan menjadi pembelajaran daring. Peserta didik merasa jenuh dan bosan selama melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran daring yang dilakukan untuk anak usia sekolah dasar dirasa kurang efektif. Ada beberapa faktor pendukung guru dalam proses pembelajaran daring yaitu ketersediannya handphone, kuota dan jaringan internet yang stabil. Selain adanya faktor yang mendukung dalam pembelajaran daring terdapat juga beberapa faktor penghambat guru dalam pembelajaran daring. Faktor penghambat tersebut diantaranya adalah belum semua peserta didik memiliki handphone dan masih banyak orang tua sibuk bekerja.⁴⁷

Dari beberapa penelitian terdahulu yang menjadi kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu, *pertama*, jika ditinjau dari tempat penelitian maka termasuk kancah (lapangan) dengan objeknya adalah sekolah. *Kedua*, ditinjau dari bidang ilmu maka termasuk penelitian bidang pendidikan khususnya masalah pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.

Adapun perbedaanya penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah: *Pertama* tempatnya penelitian yaitu pada MIS, karena pada

⁴⁷ Hilna Putria, dkk. .Dengan Judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Vol 4 No 4* Tahun 2020, h. 862.

jenjang pendidikan inilah peserta didik mendapatkan dasar-dasar ilmu pengetahuan untuk perkembangan studi berikutnya. Jika peserta didik mendapatkan pendidikan yang benar melalui proses pembelajaran yang benar maka peserta didik berada pada jalur yang benar untuk melanjutkan Pendidikan pada jenjang yang lebih atas SMP/MTs/SMA/MA hingga perguruan tinggi.

Kedua, tujuannya untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Untuk mengetahui media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, Untuk menganalisis permasalahan apa aja yang mempengaruhi pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan dan Untuk mengetahui solusi apa saja yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi masalah-masalah yang mempengaruhi pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid -19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

Dari perbedaan dan persamaan di atas maka keberadaan penelitian terdahulu yang relevan dapat digunakan sebagai acuan dan pembanding dalam penyusunan tesis yang penulis lakukan, dengan demikian nantinya akan diperoleh

hasil penelitian yang lebih berkualitas dan pada akhirnya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

No	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Oktafia Ika Handarini, Jurnal penelitian yang ditulis oleh dengan judul Pembelajaran Daring Sebagai Upaya <i>Study From Home</i> (SFH) Selama Pandemi Covid 19 pada tahun 2020.	kedua penelitian ini sama-sama membahas pembelajaran di masa covid-19. dalam kedua penelitian ini, menjelaskan upaya dalam proses pembelajaran di masa pandemi covid-19.	fokus dari jurnal tersebut adalah pembelajaran daring selama masa pandemic covid-19, adapun dalam penelitian ini, ada tiga hal yang dilihat yaitu: metode, media serta evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan selama masa pandemic covid-19
2	Mustakim, Jurnal penelitian dengan judul Efektivitas Pembelajaran	pelaksanaan pembelajaran pada masa covid-19.	jurnal ini berfokus pada efektivitas pembelajaran dari

	<p>Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika pada tahun 2020.</p>	<p>pengguna media dalam proses pembelajaran.</p>	<p>adapun dalam penilitan ini berfokus pada bagaimana metode, media serta evaluasi pembelajaran pada masa covid-19 media yang digunakan pada jurnal tersebut hanya sebatas media online, adapun dalam penelitian ini mencakup media yang lebih luas bukan hanya media online. mata pelajaran yang diteleti dalam jurnal tersebut adalah mata pelajaran matematika, adapun</p>
--	--	--	---

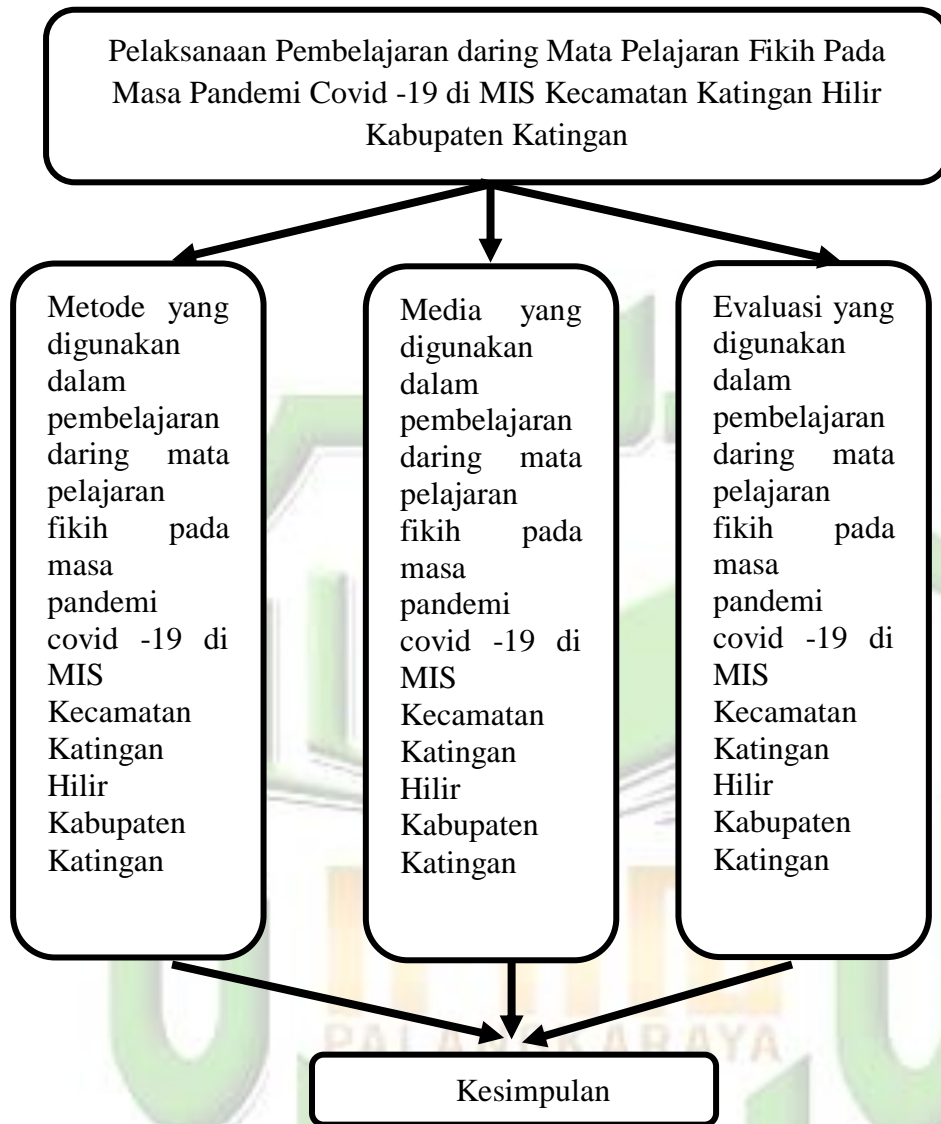
			dalam penelitian ini lebih menghususkan pada mata pelajaran fikih.
3	Hilna Putria, Jurnal penelitian dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar pada tahun 2020	kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas proses pembelajaran di masa pandemic covid-19.	focus utama dalam jurnal tersebut adalah bagaimana proses pembelajaran dalam jaringan (DARING) pada masa pandemic covid-19, sedangkan dalam penelitian ini, focus yang di ambil adalah mengarah pada bagaimana metode, apa saja media yang di gunakan serta bagaimana evaluasi pembelajarannya. pada penelitian ini

			<p>hanya melihat dari sisi mata pelajaran fikih adapun pada jurnla tersebut melihat proses pembelajaran pada mata pelajaran secara umum.</p> <p>padaa jurnal tersebut subjek yang ditetapkan adalah para guru, sedangkan penelitian iniber subjek tidak hanya pada dewan guru, melainkan kepala sekolah serta para siswa.</p>
--	--	--	---

C. Kerangka Pikir

Satu hal yang perlu diketahui dan disadari bahwa posisi guru sangat penting, namun guru bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan

pendidikan, tetapi masih banyak faktor lain yang turut berperan salah satunya adalah metode pembelajaran. Menyesuaikan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19 ini tentu bukanlah hal yang mudah terutama pada mata pelajaran seperti Fikih yang mengharuskan adanya interaksi guru dengan murid maupun murid dengan murid oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana metode pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, bagaimana media pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, bagaimana metode proses evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.. Dengan tujuan nantinya penelitian ini akan dapat digunakan sebagai rujukan dalam pembelajaran daring selanjutnya. Untuk mempermudah maksud peneliti maka digambarkan sebuah kerangka berfikir sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif, yakni sebuah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁸

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, artinya peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat. Secara teoritis, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut adanya pada saat penelitian dilakukan, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta dengan menganalisis data.⁴⁹

Penelitian diskriptif dengan pendekatan kualitatif disini diharapkan dapat mengumpulkan data-data secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat mengenai pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MIS Al-Muhajir di desa Hampalit dan MIS Ar Raudah di desa Hampalit Kabupaten Katingan Profinsi Kalimantan Tengah.

⁴⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, h. 6.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, h. 234.

Sekolah ini di pilih sebagai tempat penelitian karena kedua sekolah tersebut sama-sama merupakan sekolah berlatar belakang pendidikan agama Islam yang terletak di desa Kereng Pangi dan keduanya merupakan sekolah yang menerapkan pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19.

Adapun yang menjadi pertimbangan lain sehingga peneliti menetapkan MIS Al-Muhajir dan MIS Ar-Raudah di desa Hampalit Kabupaten Katingan adalah :

- a) Karena MIS Al-Muhajir dan MIS Ar-Rudah di desa Hampalit sama-sama melaksanakan pembelajaran Daring mata pelajaran fikih
- b) Penulis belum menemukan penelitian serupa yang membahas masalah penggunaan google, whatsapp grup dalam pelaksanaan pembelajaran Daring mata pembelajaran Fikih di masa Pandemi Covid -19 di desa Hampalit Kabupaten Katingan.
- c) Kesiediaan subyek yang akan digunakan dalam penelitian.
- d) Interaksi sudah terjalin antara peneliti, pihak sekolah baik kepala sekolah beserta staf dan dewan guru.

3. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara bertahap, dimaksudkan agar peneliti tidak mengalami kesulitan dan kekeliruan data yang diperoleh di lapangan. Adapun waktu penelitian yang dilakukan peneliti yaitu selama lima bulan. Dua bulan digunakan untuk observasi awal dan penyusunan proposal. Tiga bulan untuk penggalan data di lapangan, pengolahan dan analisis data beserta

penyusunan laporan hasil penelitian hingga ujian, sebagaimana yang tertuang dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Rencana Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Bulan)				
		I	II	III	IV	V
1	Menyusun proposal	√				
2	Seminar proposal tesis		√			
3	Menggali dan menganalisa data penelitian			√		
4	Menyusun laporan hasil penelitian				√	√
5	Ujian Tesis					√

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dalam penelitian ini disusun agar pelaksana terarah dan sistematis. Menurut Moleong, ada empat tahapan dalam prosedur pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut.⁵⁰

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan adalah tahap persiapan atau hal-hal yang diperlukan seorang peneliti sebelum terjun ke lapangan. Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subyek sebagai nara sumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajakan lapangan (field study) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang menggunakan google, dan

⁵⁰ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2006, h. 127-148.

whatsapp group dalam pelaksanaan pembelajaran Daring mata pelajaran Fikih di MIS Al-Muhajir dan MIS Ar-Raudah di Hampalit. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan November-Desember 2020.

2. Pekerjaan lapangan

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama bulan Maret-April 2021.

Tahap ini meliputi tiga kegiatan lapangan,⁵¹ yaitu:

- a. Memahami latar belakang. Peneliti mengenali area madrasah, situasi pelaksanaan pembelajaran Daring, guru mata pelajaran fikih yang dilakukan setiap harinya, guru tersebut turun kesekolah dan menggunakan metode dan media di whatsapp group, untuk memberikan materi yang diajarkan.
- b. Memasuki lapangan. Penulis mencari data mengenai profil madrasah, latar belakang pelaksanaan pembelajaran Daring, latar belakang penetapan guru yang mengampu mata pelajaran fikih, Metode, media dan Evaluasi saja yang di gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Daring mata pelajaran fikih.

⁵¹ *Ibid.*, h. 94.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data. Penulis ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran Daring terebut, memperdalam penggalian data, melakukan konfirmasi balik kepada informen, memilah data dan menganalisis data sampai laporan penelitian dianggap sempurna.

C. Analisis Data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Penelitian dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses data triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data dilakukan selama bulan April–Mei 2021.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah hasil pencatatan peneliti, baik yang berupa fakta atau angka, atau segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan.⁵²

Data yang diambil dari penelitian ini adalah data yang relevan dengan fokus penelitian yakni tentang pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

Data yang digunakan penulis dalam penelitian ini terdiri atas dua macam, yaitu:

⁵² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka cipta, t.th, h. 114.

a. Data primer

Data primer diperoleh dari bentuk kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku dari subjek serta informan penelitian, adapun data data primer dalam penelitian ini adalah:

1. Metode pelaksanaan Pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
2. Media pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
3. Evaluasi pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

b. Data Sekunder

Data sekunder pada penelitian ini merupakan data-data yang diperoleh berupa dokumen-dokumen, foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- 1) Dokumen profil sekolah
- 2) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 3) Rencana Pelaksanaan pembelajaran
- 4) Foto-foto wawancara.

2. Sumber data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data itu sendiri menurut Loflan adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif seperti kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data seperti dokumen dan lain-lain.⁵³

Sumber data yang diambil peneliti melalui wawancara dan observasi. Adapun sumber data yang diperoleh secara langsung pada penelitian ini adalah 2 orang guru Fikih di MIS Kecamatan Katingan Hilir sebagai subjek penelitian, 2 orang kepala sekolah dan 6 orang siswa kelas V di MIS Kecamatan Katingan Hilir sebagai informan penelitian, sedangkan dokumen-dokumen terkait tentang penelitian adalah dokumen-dokumen yang berkaitan Pembelajaran Fikih di masa Pandemi Covid-19 dengan menggunakan metode daring di MIS Kecamatan Katingan Hilir, termasuk juga foto-foto ataupun benda-benda yang dapat dijadikan pendukung dalam informasi penelitian bagi peneliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data di lapangan peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang ada pada objek penelitian.⁵⁴ Observasi atau pengamatan di fokuskan pada aktivitas pelaksanaan pembelajaran Daring mata pelajaran fikih.

⁵³ Lexy J Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (edisi revisi)*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2007, h. 157.

⁵⁴ Margono, *Metode Penelitian pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003, h. 55.

Adapun data yang digali dalam observasi ini meliputi : partisipan dan non partisipan. Observasi partisipan yaitu peneliti berada dalam kegiatan yang dilakukan oleh guru guna mengamati apa yang dilakukannya dalam menggunakan media pembelajaran, dan observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung hanya menjadi pengamat independent pada saat terjadi pengambilan data ataupun penelitian di MIS Al-Muhajir dan MIS Ar-Raudah di Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan. Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data tentang penggunaan google dan whatsapp grup dalam pelaksanaan pembelajaran Daring mata pelajaran fikih, yang meliputi cara guru mengajar, siswa belajar.

Hal ini dimaksudkan agar penelitian ini dapat memperoleh data yang akurat dan faktual. Adapun data yang digali dalam observasi dalam pendidikan ini adalah:

1. Metode Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
2. Media Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.
3. Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

2. Wawancara (interview)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi. Dalam hal ini kepala sekolah dan guru mapel fikih untuk pelaksanaan wawancara dengan informan secara luwes dan kondusif. Pewawancara telah memperhatikan keadaan informan yang akan diwawancarai dengan terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara langsung/tatap muka ataupun tanpa tatap muka, yaitu melalui media komunikasi.⁵⁵

Wawancara ini dilakukan dengan:

- (1). Waka Kurikulum
- (2). Guru mata pelajaran fikih
- (3). Siswa kelas V
- (4). Staf tata usaha.

Adapun data yang digali dari wawancara dalam penelitian ini adalah :

- (1). Sejarah singkat sekolah
- (2). Data sekolah
- (3). Metode Pelaksanaan Pembelajaran Daring mata pelajaran fikih.
- (4). Media Pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih.
- (5). Evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih.

⁵⁵ Salamadian, dalam <http://salamadian.com/pengertian-data/21-10-2020> pukul 19.30.WIB.

3. Dokumentasi

Penggunaan teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari teknik observasi dan wawancara. Dokumen adalah catatan kejadian yang sudah lampau yang dinyatakan dalam bentuk lisan, tulisan, dan karya bentuk.⁵⁶

Dokumentasi digunakan menurut Pohan sebagaimana dikutip Andi Prastowo juga bisa berbentuk arsip-arsip, akta, ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti.⁵⁷

Dari teknik dokumentasi ini data yang ingin diperoleh berupa data:

- 1) Dokumen profil sekolah
- 2) Daftar nama guru
- 3) Dokumen keadaan tenaga pendidik dan kependidikan
- 4) Jumlah siswa, karyawan
- 5) Foto-foto wawancara.

F. Analisis Data

Data yang terkumpul akan di analisis menggunakan beberapa tahap, persiapan, analisis, penyajian hasil analisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sistesa, menyusun ke dalam

⁵⁶ Djam'an Satori dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 108.

⁵⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012, h. 226.

pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

Sugiyono yang dikutip dari Miles dan Huberman menyatakan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui beberapa tahapan yakni data Collection data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.⁵⁹

Berikut tahapan analisis data, yaitu:

1. *Data Collection* ialah peneliti mengumpulkan data dari sumber sebanyak mungkin pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, agar dapat dibuat menjadi bahan dalam penelitian.
2. *Data Reduction* (Reduksi Data) pengurangan data ialah data yang didapat dari penelitian pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, setelah dipaparkan apa adanya, maka dianggap tidak pantas atau kurang valid datanya akan dihilangkan atau tidak dimasukkan ke dalam pembahasan, *data reduction* juga mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.⁶⁰
3. *Data Display* atau penyajian data ialah data yang didapat dari penelitian tentang pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi

⁵⁸ Sugiono, *Metode Penelitian...*, h. 244.

⁵⁹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010, Cet. VI. h. 218.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 95.

Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, yang dipaparkan secara Ilmiah oleh peneliti dengan tidak menutup-nutupi kekurangannya, sedangkan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.⁶¹

4. *Conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan dan verifikasi)* yaitu dilakukan dengan melihat kembali pada reduksi data sehingga kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari data yang dianalisa. Ini dilakukan agar hasil penelitian secara konkrit sesuai dengan keadaan yang terjadi di lapangan.

Dengan langkah analisis data di atas, maka peneliti dapat menemukan hasil penelitian yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan dengan benar tentang pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran fikih pada masa pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang diamati dan diteliti penulis sesuai atau relevan dengan yang sesungguhnya ada dan memang terjadi. Hal ini dilakukan penulis untuk memelihara dan menjamin bahwa data maupun informasi yang dihimpun/dikumpulkan itu benar, baik bagi pembaca maupun subjek yang diteliti.

⁶¹*Ibid.*, h. 95.

Berkaitan dengan memperoleh data yang valid, memerlukan persyaratan tertentu. Yang dimaksud dengan data yang valid yaitu menunjukkan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada kancan atau objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti.

Sehubungan dengan memperoleh data yang paling valid memerlukan persyaratan tertentu ialah diuji dengan *triangulasi*, yaitu perbandingan atau membandingkan antara sumber data yang satu dengan sumber data yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong yang menyatakan “*Triangulasi*” adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶²

Triangulasi dengan sumber dan teknik berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.

⁶² Lexi J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosada Karya, 2018, h. 330.

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶³

Dalam penelitian ini triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari guru Fikih, kepala sekolah dan siswa kelas, dari hasil perbandingan data tersebut kemudian ditarik kesimpulan yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang ada.



⁶³ *Ibid*, h. 331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MIS Al-Muhajir

a. Sejarah Berdirinya MIS Al-Muhajir

MIS Al Muhajir beralamat di Jalan Mesjid No. 8 Desa Hampalit Kecamatan Katingan Hilir, Kabupaten Katingan, Provinsi Kalimantan Tengah, kode pos 74451. Keberadaan sekolah berada 500 meter dari pusat Kecamatan. Terletak sebelah utara dan berdampingan dengan mesjid Al Muhajirin.

MIS Al Muhajir didirikan pada tahun 1998 oleh sebuah yayasan, yaitu yayasan pendidikan Islam Al Muhajir. Berdirinya MIS Al Muhajir karena banyaknya anak-anak dulu ingin sekolah agama, dikarenakan pada saat itu hanya ada satu sekolah SDN saja. Selain itu ada dorongan yang kuat dari masyarakat Hampalit Kabupaten Katingan Hilir, untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah, karena Pendidikan Agama sangat penting bagi anak-anak dan mendidik akhlakul karimah di usia dini⁶⁴ Asal mulanya berdirinya sekolah ini belum mempunyai gedung sendiri, maka tempat belajar meminjam gedung MTS Al Muhajir, setahun kemudian barulah sekolah ini membangun sekolah sendiri.

Berstatus swasta diakui berdasarkan SK Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. B-11/1/1997 dengan No. Statistik Madrasah 111262060004 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Swasta . Sejak berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Al

⁶⁴ Wawancara dengan salah satu guru di MIS Al Muhajir hari Senin, tanggal 15 februari 2021 pukul 09:00 WIB.

Muhajir pada tahun 1997 Madrasah ini mengalami kemajuan pesat dalam pembinaan anak-anak didiknya hingga sampai sekarang maju pesat. Beberapa pergantian kepala madrasah Ibtidaiyah, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al Muhajir⁶⁵

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	H. Sayuti	1998- 1999
2.	H. Makki	1999 – 2000
3.	H. Juanda	2000 – 2002
4.	Erna Wati	2002 – 2005
5.	Ahmad Iswan	2005 – 2006
6.	Abdul Hamid	2006 – 2008
7.	Hj. Halimah, S.Pd	2008 – sampai sekarang

Selanjutnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIS Al Muhajir pada tahun 2020/2021 berjumlah 19 orang, terdiri dari guru laki-laki 5 orang dan guru perempuan 14 orang. Semua guru yang ada di MIS Al Muhajir banyak yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Islam dan Keagamaan, hanya ada sebagian yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Umum. Semua guru di MIS Al Muhajir ini telah menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1), bahkan ada 1 orang guru

⁶⁵Dokumen Sekolah Tahun 2020/2021

yang sudah lulus S2. Untuk menambah sumber daya pendidikan yang berkualitas dan keilmuan.

Adapun Daftar Tenaga Pendidik MTsN 2 Pulang Pisau tahun 2018/2019 sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2

Daftar Tenaga Pendidik⁶⁶

No.		L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	Hj. Halimah, S.Pd	P	UT	PGSD
2.	Nor Hariyanti, S.Th.I	P	IAIN	Tarbiyah
3.	Hululiyah, S.Pd	P	UT	PGSD
4.	Miftakhul Rahmi, M.Pd	P	STAI	Tarbiyah
5.	Siti Mulidah, S.Pd	P	UNPAR	PGSD
6.	Ummu Kulsum, S.Pd.I	P	UPR	Tarbiyah
7.	Lisna, S.Pd	P	UMP	Tarbiyah
8.	Arbainah, S.Pd	P	UT	PGSD
9.	Eka Sismiati, S.Pd.	P	UPR	PGSD
10.	Imam Zuhudi, S.Pd.	L	STAI	Tarbiyah
11.	Aisyah Nur, S.Pd.	P	UMP	PGSD
12.	Bainah, S.Pd.I	P	IAIN	Tarbiyah
13.	Fitri, S.Pd.I	P	STAI	Tarbiyah
14.	Erna Wati, S.Pd. I	P	UMP	Tarbiyah

⁶⁶Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021

15.	Titin Alia Husnah, S.Pd.I	P	UMP	Tarbiyah
16.	Ardiansyah, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah
17.	Lusdiampu, S.Pd.I	L	IAIN	Tarbiyah
18.	M. Heriansyah, S.Pd	L	UPR	PJOK
19.	Rizka Naufal, S.Pd.	L	IAIN	Tarbiyah

Dari tabel di atas terlihat MIS Al Muhajir memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari 19 orang, juga memiliki 1 orang tenaga kependidikan sebagai tenaga administrasi.

Adapun nama dan latar pendidikannya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 4.3

Daftar Tenaga Kependidikan⁶⁷

No.	Nama	L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	M. Ihwan, S.Pd.I	L	STAI	Tarbiyah

b. Visi dan Misi Serta Tujuan MIS Al Muhajir

MIS Al Muhajir merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan dengan tujuan mendukung program Wajib Belajar 9 tahun sekaligus pengantar bahwa mendukung terhadap tujuan pendidikan nasional. MIS Al Muhajir berupaya mewujudkan cita-cita luhur Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas No 2 tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya

⁶⁷Dokumen Madrasah Tahun Ajaran 2020/2021

manusia yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.⁶⁸

Untuk mewujudkan keinginan tersebut, MIS Al Muhajir selalu melakukan berbagai cara dan perbaikan baik dari sumber daya manusia maupun dari sisi sarana dan prasarana yang diperlukan. Berbagai strategi pengembangan MIS Al Muhajir dituangkan dalam visi, misi, dan tujuan. Adapun visi, misi, dan tujuan tersebut adalah:

1) Visi MIS Al Muhajir

Menyiapkan generasi muda yang berkualitas, cerdas, terampil, berbudi luhur, berwawasan iptek, dan memiliki apresiasi budaya islam dengan landasan keimanan dan ketaqwaan serta menjadikan madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

2) Misi MIS Al Muhajir

Untuk mencapai visi tersebut MIS Al Muhajir mempunyai misi antara lain:

- a) Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal.
- b) Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan madrasah

⁶⁸Dokumen Sekolah Tahun 2020/2021.

- c) Menumbuh kembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa dibidang iptek, bahasa, olahraga, seni budaya islam sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri.

3) Tujuan Umum Pendidikan MIS Al Muhajir

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya Peserta didik yang:

- a) Berprestasi dan bermutu tinggi dalam hasil belajar
- b) Memiliki daya saing yang tinggi
- c) Berakhlak mulia dan terampil dalam menjalankan agama
- d) Memiliki apresiasi tinggi terhadap seni budaya islam
- e) Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi
- f) Terbangunnya citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat

c. Fasilitas MIS Al Muhajir

Adapun Fasilitas Sekolah yang ada di MIS Al-Muhajir kereng pangi tahun ajaran 2020/2021 Sebagai Berikut:

Tabel Fasilitas Sekolah⁶⁹ 4.4

No	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang Belajar	22 Ruangan
2	Ruang Kelas	12 Ruangan
3	Ruang Kepala Sekolah	1 Ruangan
4	Ruang Guru	1 Ruangan

⁶⁹ Dokumen Sekolah Tahun 2020/2021.

5	Ruang Perpustakaan	1 Ruangan
6	Ruang WC	5 Ruangan

d. Siswa MIS Al Muhajir Tahun Ajaran 2020/2021

Berikut Rincian Jumlah Siswa MIS Al Muhajir yang berjumlah 327 orang

Pada tahun ajaran 2020/2021:

Tabel Jumlah Siswa⁷⁰ 4.5

No	Kelas	Jumlah	
		Laki-laki	Perempuan
1	VI	24 Siswa	30 Siswi
2	V	25 Siswa	26 Siswi
3	IV	30 Siswa	33 Siswi
4	III	22 Siswa	20 Siswi
5	II	24 Siswa	29 Siswi
6	I	31 Siswa	33 Siswi

2.MIS Ar Raudah

a. Sejarah Berdirinya MIS Ar Raudah

Perlu di ketahui Mis Ar Raudah yang beralamatkan di jalan Bayang kara, Rt 11, desa hampalit, Kecamatan Katingan Hilir, kabupaten Katingan, provinsi Kalimantan Tengah kode pos 74451.

⁷⁰ Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021.

Keberadaan MIS Ar Raudah ini dari jalan raya sekitar 20 meter dari pusat desa Hampalit, MIS Ar Raudah ini di dirikan pada tanggal 8 Agustus tahun 2008, yaitu sebuah yayasan pendidikan Islam yang terletak di desa Hampalit ini.

Pada mulanya, hanya mendirikan Madin (madrasah diniyah). Dengan banyaknya permintaan orang tua dan masyarakat akhir nya berdirilah kembali sekolah MIS Ar Raudah yang sampai sekrang berkembang pesat.⁷¹

Tabel⁷²4.6

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Swasta Ar-Raudhah

No.	Nama Kepala Sekolah	Tahun Jabatan
1.	Abdul Hamid	2012 – Sekarang

Selanjutnya tenaga pendidik dan tenaga kependidikan di MIS Ar-Raudhah pada tahun 2020/2021 berjumlah 10 orang, terdiri dari guru laki-laki 4 orang dan guru perempuan 6 orang. Semua guru yang ada di MIS Ar-Raudhah Sebagian yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Islam dan Keagamaan, hanya ada sebagian yang berasal dari Perguruan Tinggi (PT) Umum, ada juga guru yang masih menempuh jenjang Perguruan Tinggi (PT).

Adapun Daftar Tenaga Pendidik MIS Ar-Raudhah sebagaimana tabel berikut:

⁷¹ Hasil Observasi lapangan di MIS Ar Raudah pada tanggal 05 April 2021 pukul 08.00 WIB

⁷² Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2020/2021.

Tabel Daftar Tenaga Pendidik⁷³ 4.7

No.		L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	Abdul Hamid	L	MA	-
2.	Habibah, S.Pd.I	P	UMP	Tarbiyah
3.	Fauzinor, S.Pd	L	UMP	PGSD
4.	Daud, S.Pd	L	IAIN	Tarbiyah
5.	Ika Kusuma Ningsih, S.Pd	P	IAIN	B.Inggris
6.	Suharli	L	MAN	IPS
7.	Susi Lawatie, S.Pd	P	UMP	PGSD
8.	Rismaya Afifah	P	MAN	IPA
9.	Dina Mariani	P	MAN	IPS

Dari tabel di atas terlihat MIS Ar-Raudhah memiliki tenaga pendidik yang terdiri dari 9 orang, juga memiliki 1 orang tenaga kependidikan sebagai tenaga administrasi.

⁷³Dokumen Sekolah Tahun Ajaran 2020 /2021.

Adapun nama dan latar pendidikannya dapat dilihat tabel berikut:

Tabel Daftar Tenaga Kependidikan⁷⁴4.8

No.	Nama	L/P	Pendidikan	
			Ijazah	Jurusan
1.	Suharli	L	MAN	IPS
2.	Juliana	P	MAN	-

6. Visi dan Misi Serta Tujuan MIS Ar Raudah

MIS AR Raudah merupakan lembaga pendidikan swasta yang didirikan dengan tujuan mendukung program Wajib Belajar 9 tahun sekaligus pengantar bahwa mendukung terhadap tujuan pendidikan nasional.

MIS Ar Raudah berupaya mewujudkan cita-cita luhur Pendidikan Nasional sebagaimana yang tertuang dalam Sisdiknas No 2 tahun 2003 yaitu mewujudkan sumber daya manusia yang potensial bagi pembangunan bangsa yang memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa.⁷⁵

a. Visi MIS Ar Raudah

Menyiapkan generasi muda yang berkualitas, cerdas, terampil, berbudi luhur, berwawasan iptek, dan memiliki apresiasi budaya islam dengan

⁷⁴Dokumen Madrasah Tahun Ajaran 2020/2021.

⁷⁵Dokumen Sekolah Tahun 2020/2021.

landasan keimanan dan ketaqwaan serta menjadikan madrasah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat.

b. Misi MIS Ar Raudah

Untuk mencapai visi tersebut MIS Ar Raudah mempunyai misi antara lain:

- a. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal.
- b. Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan madrasah
- c. Menumbuhkan kembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa dibidang iptek, bahasa, olahraga, seni budaya islam sesuai dengan minat, bakat dan potensi diri.

7. Tujuan Umum Pendidikan MIS Ar Raudah

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya Peserta didik yang :

- 1) Berprestasi dan bermutu tinggi dalam hasil belajar
- 2) Memiliki daya saing yang tinggi
- 3) Berakhlak mulia dan terampil dalam menjalankan agama
- 4) Memiliki apresiasi tinggi terhadap seni budaya islam
- 5) Memiliki rasa kesetiakawanan sosial yang tinggi
- 6) Terbangunnya citra madrasah sebagai mitra yang terpercaya di Masyarakat.

8. Fasilitas MIS Ar-Raudhah Kereng Pangi

Fasilitas ruang belajar yang ada di MIS Ar-Raudhah kereng pangi tahun ajaran 2020/2021 berjumlah 11 ruangan. Sebanyak 6 ruang dijadikan sebagai

sarana pembelajaran atau ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang perpustakaan, 3 ruangan WC.

9. Siswa MIS Ar-Raudhah Tahun Ajaran 2020/2021

Pada tahun ajaran 2020/2021 siswa MIS Al Muhajir berjumlah 116 laki-laki 70 perempuan 46.

B. Penyajian Data

1. Metode yang Digunakan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih pada Masa Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan.

a. MIS Al Muhajir

Penggunaan metode pembelajaran di masa pandemi Covid-19 menjadi sangat diperlukan dan harus ada. Hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan menjelaskan bahwa guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sebagai pendukung pembelajaran karena dianggap sangat membantu. Terbantu dalam menyampaikan materi ketika guru melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelajaran dengan baik.⁷⁶

Berikut hasil wawancara bersama Ibu UK:

Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah, tanya jawab juga, karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti.⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan sumber di atas penulis melakukan konfirmasi dengan beberapa peserta didik, mengungkapkan:

⁷⁶ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 9 Maret 2021 di MIS Al Muhajir

⁷⁷ Wawancara dengan ibu UK, Senin 9 maret 2021 pukul 10.00 Wib

MZ: Benar bu kalo saya tidak paham ibu nya menjelaskan lagi.⁷⁸

AJ: Iya bu kami kada ngerti kami tanya lagi sidin.⁷⁹

FA: Benar bu beliau menerangkan kembali pelajaran dengan baik.⁸⁰

MF : Iya bu beliau selalu menjelaskan pelajaran yang kami tidak mengerti,⁸¹

SN : benar bu beliau selalu kasih kesempatan buat kami betanya.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran fikih dan observasi, peneliti mengamati pelaksanaan pembelajaran dalam hal penggunaan metode. Guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab supaya siswa bisa langsung menanyakan. Materi apa yang kurang paham dan tidak dimengerti. Dari hasil temuan tersebut dapat dipastikan bahwa pernyataan yang di ungkapkan oleh ke empat sumber di atas benar sesuai dengan kenyataan di lapangan.⁸³

b. MIS Ar-Raudah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru MIS Ar Raudah yaitu dengan bapak D menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.⁸⁴ Sebagaimana hasil wawancara berikut:

saya memberikan materi kepada anak-anak dan memberikan pelajaran kepada mereka sesuai dengan apa yang saya ajarkan pada saat itu, dan menggunakan metode ceramah, dan tanya jawab, saya harus sering menjelaskan karena apa, kadang anak-anak tidak memahami materi yang di berikan, agar lebih jelas

⁷⁸ Wawancara dengan siswa MZ, hari Selasa tanggal 16 Maret 2021 pukul 09.00 Wib

⁷⁹ Wawancara dengan siswa AJ, hari Rabu tanggal 11 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

⁸⁰ Wawancara dengan siswa FA, hari Rabu tanggal 12 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

⁸¹ Wawancara dengan siswa MF, hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 11.00 WIB via telpon.

⁸² Wawancara dengan siswa SN, hari Rabu tanggal 17 Maret 2021 pukul 11.20 WIB via telpon.

⁸³ Dokumentasi materi buku paket dan RPP daring guru Fikih MIS Al-Muhajir

⁸⁴ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 Maret 2021 di MIS Ar Raudah

lagi maka saya menjelaskan materi itu dengan sabar saya jawab satu persatu, pertanyaan mereka.⁸⁵

Sejalan dengan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengatakan sesuai dengan pertanyaan peneliti, apakah bapak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam memberikan pelajarannya..

BU: Ya bu bapak memberikan penjelasan materi dengan baik.⁸⁶

JB: Benar bu saya kadang kurang paham dengan materi yang disampaikan, saya tanya kembali sama bapak.⁸⁷

MY :Ya bu benar.⁸⁸

KH: Ya bu bapak pasti menjelaskan materi yang beliau kasih.⁸⁹

NL: Ya bu kami di beri penjelasan materi dengan baik.⁹⁰

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh guru fikih tersebut kepala MIS Ar-Raudah AH menyatakan bahwa:

Mengenai metode pembelajaran ini memang bapak D menggunakan metode ceramah dan saya lihat di akhir pelajaran beliau memberikan tugas mandiri.⁹¹

Sejalan dengan yang disampaikan oleh kedua di atas penulis melakukan konfirmasi pada peserta didik, dan dengan pertanyaan peneliti, apakah bapak selalu menjelaskan materi atau pelajaran pada saat itu..

SY: Iya benar bubapak menerangkan dengan baik pelajaran beliau, kalo saya tidak mengerti, saya langsung bertanya ke bapak.⁹²

⁸⁶ Hasil wawancara dengan siswa BU, hari Senin tanggal 12 april 2021 pukul 09.05WIB lewat via telpon

⁸⁷ Hasil wawancara dengan siswa JB, hari Senin tanggal 12 april 2021 pukul 09.05WIB lewat via telpon

⁸⁸ Hasil wawancara dengan siswa MS, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.05WIB lewat via telpon

⁸⁹ Hasil wawancara dengan siswa KH, hari Selasa tanggal 13 April 2021 pukul 09.05WIB lewat via telpon

⁹⁰ Hasil wawancara dengan siswa NL, hari Selasa tanggal 13 April 2021 pukul 09.05WIB lewat via telpon

⁹¹ Hasil wawancara dengan kepala sekolah AH, hari Selasa tanggal 8 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

LN: Bener bu bapak pasti menjelaskan.⁹³

Dari hasil wawancara dan observasi, peneliti menyimpulkan Metode ceramah dan tanya jawab serta metode penugasan yang digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tersebut dan menjalankan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik dengan baik.⁹⁴

2. Media Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid -19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (*message*), merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong proses belajar. Hasil penelitian mengenai media pembelajaran ini akan penulis sajikan berdasarkan masing-masing madrasah, sebagai berikut:

a. MIS Al-Muhajir

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat guru sudah menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang telah dibuat atau di *download* dari *Youtube* sebelum proses pembelajaran berlangsung, video pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran selalu disesuaikan dengan materi pembelajaran. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring tetap dibutuhkan

⁹² Hasil wawancara dengan siswa SY, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 WIB lewat via telpon

⁹³ Hasil wawancara dengan siswa LN, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 11.00 WIB lewat via telpon.

⁹⁴ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 April 2021 di MIS Ar Raudah

media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik memahami materi yang disampaikan.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni Ibu UK diperoleh data sebagai berikut:

Ibu selalu menggunakan media pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, media yang ibu gunakan berupa video pembelajaran baik yang ibu cari di youtube kemudian ibu bagikan linknya ataupun yang ibu buat sendiri berdasarkan materi yang akan diajarkan kemudian ibu bagikan video itu melalui *Whatsapp* grup.⁹⁶

Senada dengan hasil wawancara dengan beberapa murid dan peneliti juga memberi pertanyaan kepada siswa dengan pertanyaan sebagai berikut: Apakah ibu guru mata pelajaran fikih memberikan materi menggunakan media berupa video.

MZ: Iya bu, ada ibu kirim vidio lewat group kelas buat belajar.⁹⁷

AJ: Iya bu ada ,beliau kirim materi berupa vidio.⁹⁸

ER : Iya bu, ibu guru menyampaikan materi videonya lewat whatsapp group.⁹⁹

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu UK kepala sekolah MIS Almuahjir, menyatakan bahwa:

Pihak sekolah memberika kebebasan pada para guru untuk memilih media pembelajaran yang akan digunakan, dengan pertimbangan perangkat pembelajaran yang dimiliki oleh guru dan siswa, kalo saya lihat paling banyak guru menggunakan media WA groub, karena itu paling mudah dan ringan di HP, materi dan evaluasi di kirim lewat WA.¹⁰⁰

⁹⁵ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2021 di MIS Al Muhajir

⁹⁶ Wawancara dengan ibu UK, hari Selasa tanggal 09 Maret 2021 pukul 09.00 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan MZ hari Rabu 7 April 2021 pukul 09.00 WIB lewat via telpon

⁹⁸ Wawancara dengan siswa AJ hari Rabu 7 April 2021 pukul 09.10 lewat via telpon

⁹⁹ Wawancara dengan siswa ER hari Rabu 7 april 2021 pukul 10 10 lewat via telpon

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu H Kepala MIS Al-Muhajir, hari Rabu tanggal 11 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber di atas penulis melakukan konfirmasi dengan beberapa peserta didik, dengan pertanyaan apakah ibu guru memberikan materi sudah sesuai dengan apa yang di ajarkan dan bagaimana dengan internetnya pada saat pebelajaran di mulai.

DL : Iya bu biasanya menggunakan WA, jadi tugas dikirim lewat WA.¹⁰¹

AD: Iya bu kadang memang pake video beliau kirim lewat group sekolah.¹⁰²

MZ: Iya bu bila tugas video tu kadang tu bisa ceket hp nya gak muat memorinya.¹⁰³

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, penulis menemukan dokumen berupa materi pembelajaran dalam bentuk yang telah disiapkan oleh guru, selain itu penulis juga menemukan RPP daring yang dimiliki oleh guru yang di dalamnya memuat penyampaian materi lewat vidio youtube yang dikirim melalui Whatsapp group.¹⁰⁴

b. MIS Ar-Raudah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran daring di MIS Ar-Raudah sama halnya seperti MIS-Al-Muhajir yakni menggunakan media berupa grup di WhatsApp (WA), dan memanfaatkan media berupa situs internet yang memuat mengenai materi pelajaran.¹⁰⁵

Sejalan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan bapak D selaku guru fikih di MIS Ar-Raudah menyatakan bahwa dalam pembelajaran daring

¹⁰¹ Wawancara dengan siswa DL, hari Selasa tanggal 8 April 2021 pukul 09.00 WIB

¹⁰² Wawancara dengan siswa AD, hari Selasa tanggal 8 April 2021 pukul 09.10 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan siswa MZ, hari Selasa tanggal 8 April 2021 pukul 11.10 WIB

¹⁰⁴ Dokumentasi materi yang dikirim lewat whatsapp group dan dan RPP daring guru Fikih MIS Al-Muhajir

¹⁰⁵ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2021 di MIS Al Muhajir

yang dilakukan tentunya media pembelajaran yang pertama itu adalah dengan menggunakan hp, dengan media hp bisa mengirimkan vidio atau visual learning, ini sangat membantu dalam pembelajaran daring.¹⁰⁶

Tentunya media yang pertama itu adalah dengan menggunakan vidio atau visual learning, dengan adanya media ini saya rasa sangat memudahkan untuk saya mengirim materi ke siswa.¹⁰⁷

Selanjutnya bapak D menambahkan bahwa:

Sedangkan aplikasi yang digunakan adalah WA, dalam aplikasi WA ada fitur berbagi video, foto, dan voice note, jadi lebih mudah untuk digunakan, Aplikasi WA juga ringan untuk digunakan sehingga semua HP siswa mampu menggunakannya.¹⁰⁸

Penelitianpun melanjutkan wawancara dengan beberapa siswa dengan pertanyaan apakah guru mata pelajaran fikih, mengirimkan tugas melalui media vidio ataupun voice note.

BU: Iya bu bapak mengerim tugas dengan vidio lewat whatsapp gruop.¹⁰⁹

AA: Iya bu bapak kadang menggunakan voice note untuk mengirim tugas ke group kelas.¹¹⁰

SY : Iya bu kalo ada tugas bisa pakai pesan suara juga¹¹¹

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh guru fikih tersebut kepala maderasah MIS Ar-Raudah AH menyatakan bahwa:

Mengenai media ini, untuk semua pelajaran kami serahkan kepada masing-masing guru saja, karena guru yang bersangkutan sudah menguasai media apa yang cocok buat pembelajaran daring ini.¹¹²

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan bapak D, 12 April 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan bapak D, hari Selasa tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan bapak D, hari Selasa tanggal 19 April 2021 pukul 10.00 WIB

¹⁰⁹ Wawancara dengan siswa BU, hari Selasa tanggal 20 April 2021 pukul 10.05 WIB

¹¹⁰ Hasil wawancara dengan s\ AA, hari Selasa tanggal 20 April 2021 pukul 10.25 WIB

¹¹¹ Hasil wawancara dengan SY, hari Rabu tanggal 21 April 2021 pukul 10.25 WIB

¹¹² Hasil wawancara dengan kepala sekolah AH, hari Kamis tanggal 22 April 2021 pukul 11.00 WIB bertempat di Sekolah MIS Ar Raudah.

Mengenai media pembelajaran ini melalui dokumentasi penulis menemukan RPP pembelajaran daring yang di dalamnya termuat salah satu langkah pembelajaran membagi video melalui media WA, voice note juga guru gunakan sebagai pelengkap pembelajaran. Selain itu juga sesuai dengan wawancara peneliti kepada kepala sekolah membenarkan bahwa media yang dipakai guru mata pelajaran fikih ini sesuai dengan apa yang memang di harapkan bisa menyesuaikan dengan materi yang beliau ajarkan.

3. Evaluasi Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Pada Masa Pandemi Covid -19 Di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Hasil penelitian mengenai evaluasi pembelajaran ini akan penulis sajikan berdasarkan masing-masing madrasah, sebagai berikut:

a. MIS Al-Muhajir

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran daring di MIS Al-Muhajir menggunakan metode tes yang dikirimkan lewat Whatsapp group, evaluasi di lakukan setelah 2-3 kali pertemuan.

Sejalan dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fikih Ibu UK menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dengan Evaluasi pada umum nya yakni di akhir bab materi. Evaluasi berbentuk tes dilakukan setelah 2-3 kali kegiatan penyampaian materi dan interaksi tanya jawab, evaluasi diberikan pada siswa melalui media WA. Berikut hasil wawancara dengan Ibu UK:

Evaluasi yang kami lakukan merupakan serangkaian penilaian yang kami gunakan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Bentuk evaluasi yang kami gunakan pada pembelajaran fikih ialah metode tes sebagai alat ukur untuk pencapaian tujuan pembelajaran. Penilaian dengan tes dilakukan setelah 2-3 kali kegiatan, bentuk tes yang dipilih guru dalam melakukan penilaian berupa soal pilihan ganda yang dikirimkan melalui Whatsapp group.¹¹³

Senada dengan yang disampaikan oleh ibu H kepala sekolah MIS Almuhajir, menyatakan bahwa:

Dalam melakukan evaluasi pembelajaran, hasil belajar siswa kami melakukannya dengan menggunakan metode tes berbentuk pilihan ganda, karena metode tes dalam bentuk pilihan ganda ini adalah metode tes yang paling tepat, karena dengan menggunakan pilihan ganda siswa hanya tinggal mengirimkan jawaban berupa pilihan jawaban soal, tanpa harus panjang-panjang dalam mengetik jawaban.¹¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan kedua sumber di atas penulis melakukan konfirmasi pada beberapa peserta didik dengan pertanyaan apa benar Ibu UK dalam beberapa kali pertemuan atau di bab terakhir selalu ada evaluasi.

MU: Iya benar bu kami di beri soal latihan.¹¹⁵

AJ: Benar bu ibu UK ngasih materi dengan tugas akhirnya ada kok.¹¹⁶

MM: Iya bu ada ae ibu UK memberi tugas gasan kami di group kelas tu.¹¹⁷

ER: Iya benar bu pokonya klo habis bab ya evaluasi sekitar 2-3 kali bertemu.¹¹⁸

MZ: Iya bu ada ae sidin kasih ulangan di group kelas.¹¹⁹

FA: Iya ada bu.evaluasi biasanya dikirim lewat WA.¹²⁰

¹¹³ Wawancara dengan ibu UK, hari Selasa tanggal 23 April 2021 pukul 09.00 WIB

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala MIS Al-Muhaji Ibu H, hari Rabu tanggal 23 April 2021 pukul 12.00 WIB

¹¹⁵ Hasil wawancara dengan U, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 WIB

¹¹⁶ Hasil wawancara dengan AJ, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.40 WIB

¹¹⁷ Hasil wawancara dengan MM, hari senin tanggal 12 april 2021 pukul 10.00 WIB

¹¹⁸ Hasil wawancara dengan ER, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 10.05 WIB

¹¹⁹ Hasil wawancara dengan MZ, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 10.20 WIB

¹²⁰ Hasil wawancara dengan FA, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 11.00 WIB

DL: Iya ada bu soalnya pilihan ganda, Evaluasi dilakukan tiap akhir materi bu.¹²¹

Setelah memperoleh hasil wawancara penulis mencoba mengumpulkan dokumen-dokumen pendukung penelitian mengenai evaluasi pembelajaran daring ini dari kegiatan ini penulis menemukan soal tes yang telah dikirim melalui WA dan jawaban tes yang dikirimkan oleh siswa.¹²²

b. MIS Ar-Raudah

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan diketahui bahwa evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi dalam bentuk tes, berupa tes pilihan ganda yang dikirim melalui whatsapp group, evaluasi dilakukan setiap akhir materi pelajaran atau tiap akhir BAB¹²³.

Sejalan dengan hasil observasi yang penulis lakukan bapak D selaku guru fikih di MIS Ar-Raudah Kereng Pangi menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dilakukan dengan media HP menggunakan aplikasi Whatsapp group, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes pilihan ganda. Sebagaimana hasil wawancara berikut:

Evaluasi pembelajaran ini selalu kami lakukan setiap akhir pokok bahasan, dilakukan dengan menggunakan media HP menggunakan aplikasi Whatsapp, evaluasi dilakukan dalam bentuk tes pilihan ganda. Evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran pada tiap pokok bahasan.¹²⁴

Sejalan dengan yang disampaikan oleh guru fikih tersebut kepala madrasah MIS Ar-Raudah AH menyatakan bahwa:

Evaluasi yang dilakukan para guru di MIS Ar-Raudah ini adalah evaluasi berbentuk tes pilihan ganda, soal dikirim melalui

¹²¹ Hasil wawancara dengan DL, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 11.10 WIB

¹²² Dokumentasi soal tes dan jawaban.

¹²³ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 17 April 2021 di MIS Ar-Raudah

¹²⁴ Hasil wawancara dengan bapak D. hari Selasa tanggal 8 Maret 2021 pukul 10.00 WIB

aplikasi WA, ini sudah kami tetapkan sebelum tahun ajaran baru di mulai, pemilihan jenis evaluasi ini dengan pertimbangan bahwa bentuk tes ini adalah bentuk tes yang paling mudah untuk dilakukan dan paling sesuai untuk digunakan dengan situasi seperti saat ini.¹²⁵

Sejalan dengan hasil observasi dan wawancara di atas penulis melakukan konfirmasi pada beberapa peserta didik dengan pertanyaan sebagai berikut apakah ada evalausi yang di berikan guru di sertiap akhir BAB.¹²⁶

SY: Ada bu di setiap BAB akhir kami diberi tugas.¹²⁷

AA: Iya ada soalnya lima aja bu.¹²⁸

DL: Iya ada bu untuk evaluasi biasanya di kirim lewat whatsapp group.¹²⁹

AK: Iya bu bentuknya pilihan ganda bu.¹³⁰

AB: Iya ada bu biasanya setelah habis BAB bu, biasanya dua kali pertemuan atau ada juga yang tiga kali bu¹³¹

Mengenai evaluasi pembelajaran ini melalui studi dokumentasi penlis menemukan RPP pembelajaran daring yang di dalamnya termuat kegiatan evaluasi pembelajaran pada akhir pokok bahasan. Selain itu penulis juga menemukan chat guru mata pelajaran fikih, memberikan tugas kepada muridnya.¹³²

¹²⁵ Hasil wawancara dengan kepala sekolah AH, hari Selasa tanggal 8 Maret 2021 pukul 11.00 WIB

¹²⁶ Hasil observasi dan wawancara pada tanggal 15 April 2021 di MIS Al Raudah

¹²⁷ Hasil wawancara dengan Sy hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.00 WIB via telpon

¹²⁸ Hasil wawancara dengan AA, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.10 WIB di Rumah

¹²⁹ Hasil wawancara dengan D, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.30 WIB via telpon

¹³⁰ Hasil wawancara dengan AK, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 09.45 WIB via telpon

¹³¹ Hasil wawancara dengan siswa AB, hari Senin tanggal 12 April 2021 pukul 12.0.0 WIB

¹³² Dokumen RPP dan file evaluasi.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Metode Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Selanjutnya pelaksanaan pembelajaran daring dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi *zoom* dan *whatsapp*. *Zoom* digunakan untuk menjelaskan materi pelajaran, sedangkan *whatsapp* digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring, selain itu guru juga mengirimkan informasi mengenai pembelajaran daring melalui *whatsapp*. Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan melalui *whatsapp*, penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Majid, media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring metode yang digunakan guru merupakan metode ceramah dan penugasan. Metode ceramah dirasa paling efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Syahraini Tambak, metode ceramah adalah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu metode penugasan merupakan metode yang sering digunakan guru yaitu dengan memberikan tugas kepada peserta didik, hal ini bertujuan untuk mengetahui

sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Menurut Suparti metode penugasan adalah metode pengajaran yang dengan pemberian tugas pada peserta didik agar melakukan kegiatan belajar untuk dapat dipertanggung jawabkan dalam rentang waktu yang telah ditentukan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring kesiapan peserta didik sudah cukup baik, mereka mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring seperti buku, pensil, *handphone* atau *laptop* yang dibantu oleh orang tua mereka dalam mempersiapkan semuanya. Begitu juga dengan guru yang telah melakukan persiapan dalam pembelajaran daring, mereka mengikuti pelatihan guru kreatif yang diselenggarakan di sekolah sehingga guru dapat belajar menggunakan media elektronik. Pelatihan guru kreatif ini bertujuan untuk membekali guru dalam melaksanakan pembelajaran daring, sehingga guru tidak gagap teknologi dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Sopian guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial.

2. Media Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru dan peserta didik sudah mampu menggunakan media pembelajaran *online* seperti *handphone* dan *laptop*. Sehingga mereka tidak kesulitan dan gagap teknologi dalam

pembelajaran daring, dan kebanyakan dari peserta didik mereka sudah terbiasa menggunakan *handphone* sehingga mereka tidak kesulitan ketika pembelajaran dilakukan melalui media elektronik.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring di sekolah sudah terpenuhi, baik dari segi guru maupun peserta didik. Sekolah telah memberikan fasilitas berupa *wifi*, kuota internet untuk guru sehingga guru tidak mengeluarkan uang pribadinya untuk membeli paket selain itu buku paket dan fasilitas lainnya yang dibutuhkan oleh guru sudah disediakan oleh sekolah. Selain itu guru dan siswa sudah memiliki media yang digunakan dalam pembelajaran berupa *handphone* dan *laptop*. Namun dari segi peserta didik terkadang peserta didik terkendala jaringan internet, karena jika mati lampu jaringan di rumah mereka menjadi terganggu. Pada pelaksanaan pembelajaran daring ini peserta didik lebih suka menggunakan *handphone* karena dianggap lebih praktis. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ketersediaan sarana dan prasarana merupakan hal utama untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pembelajaran daring. Menurut Barnawi dan Arifin, sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan.

3. Evaluasi Yang Digunakan Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Fikih Masa Pandemi Covid-19 di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan

Untuk bentuk evaluasi dan teknik penilaian terhadap peserta didik dimasa pandemi sudah mulai terbiasa dalam melaksanakan pembelajaran, sehingga guru tidak menemukan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran, karena sekolah telah membekali guru dengan memberikan pelatihan guru kreatif, guru diajari bagaimana cara dalam melakukan pembelajaran daring dan bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran daring di MIS Kecamatan Katingan Hilir Kabupaten Katingan, memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini guru menjadi lebih kreatif dan mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan kekurangan pembelajaran daring ini yaitu peserta didik mengalami kendala yaitu tidak semua peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Menurut Dillon dkk, karakteristik siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar serta kedisiplinan yang tinggi akan lebih baik menggunakan pembelajaran secara konvensional karena mereka akan kesulitan dalam memahami materi, sedangkan siswa yang memiliki kedisiplinan dan kepercayaan diri akan mampu untuk melaksanakan pembelajaran secara daring.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

1. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan sebagai pendukung pembelajaran karena dianggap sangat membantu. Terbantu dalam menyampaikan materi ketika guru melaksanakan tugasnya untuk memberikan pelajaran dengan baik. Metode ceramah dan tanya jawab serta metode penugasan yang digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik, dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran tersebut dan menjalankan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik dengan baik.
2. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media berupa video, penggunaan media pembelajaran berupa video pembelajaran bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran daring berupa pemberian waktu untuk diskusi dan tanya jawab kepada peserta didik sebagai suatu cara untuk melakukan pendekatan sehingga peserta didik dapat berinteraksi dengan baik. selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan

karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara *online* peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui *whatsapp*.

3. Evaluasi pembelajaran yang dilakukan adalah evaluasi dalam bentuk tes atau pemberian berupa tes (Soal) yang dikirim melalui *whatsapp* group, evaluasi dilakukan setiap akhir materi pelajaran atau tiap akhir BAB dan bisa juga dilakukan selama 2-3 hari sekali.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, hasil penelitian ini dapat menjadi rekomendasi:

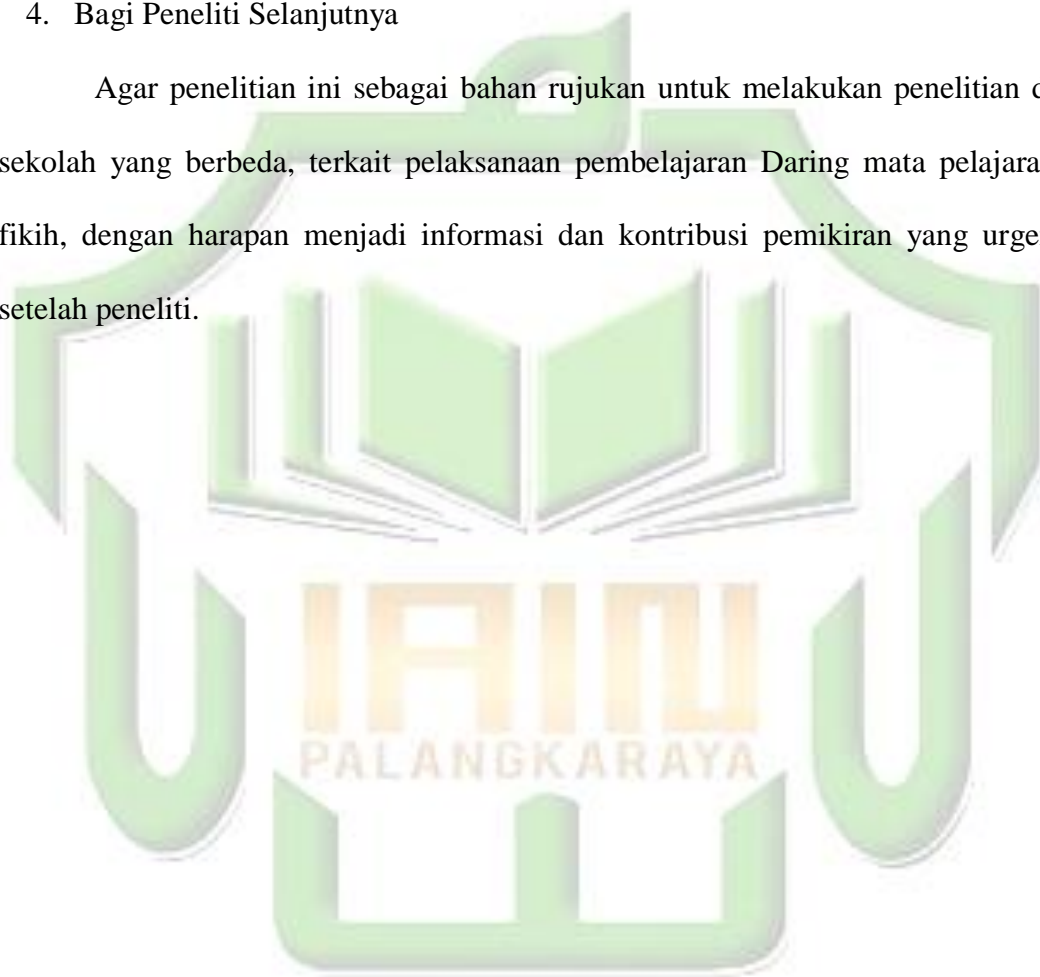
1. Menjadi referensi dan masukan yang bermanfaat bagi Dinas Pendidikan setempat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Daring di MIS Kecamatan Katingan Hilir.
2. Bagi Sekolah
 - a. Para guru harus lebih giat lagi belajar dan mengikuti pelatihan untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dalam pelaksanaan pembelajaran secara daring ini.
 - b. Lebih memperhatikan lagi sarana dan prasarana untuk anak yang tidak bisa mendapatkan jaringan internet dan tidak bisa mengikuti pelajaran jarak jauh.

3. Bagi Orang Tua Peserta Didik

Agar terus menjalin kerjasama dan komunikasi aktif dengan pihak sekolah terutama guru untuk saling berkolaborasi dan berkomitmen bersama untuk memberikan pendidikan agama saat anak di rumah.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Agar penelitian ini sebagai bahan rujukan untuk melakukan penelitian di sekolah yang berbeda, terkait pelaksanaan pembelajaran Daring mata pelajaran fikih, dengan harapan menjadi informasi dan kontribusi pemikiran yang urgen setelah peneliti.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Ahmad Rofi'i, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009.

Ali, A. Muhammad, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002.

Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007.

Arsyad, Azhar, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Bungin, Burhan, *Analisis data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.

Danim, Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung, Pustaka Setia, 2002.

Daryanto, *Panduan Proses Pembelajaran Kreatif & Inovatif*, Jakarta: AV. Publisher.2010.

Depag RI, *Standar Penilaian di Kelas*, (Jakarta: Dirjen Bagais, Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2003.

Eveline Siregar& Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Galia Indonesia, 2014.

Hakim, Lukmanul, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima, 2008.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Keputusan Menteri Agama No 165 Tahun 2014, *Pedoman Kurikulum madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Fiqih*, Jakarta: Depag, 2014.

Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung; CV. Remaja Rosdakarya, 2004.

Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Nurdin dan Usman, *Implementasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Rajawali Pers, 2011.

Prastowo, Andi, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012.

Purwanto dan Sulistyastuti, *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan*, Bumi Aksara Jakarta, 1991.

Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rofi'I, Ahmad, *Pembelajaran Fiqih*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 20096.

Rohman, Arif, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama. 2009.

Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Saebani, Beni Ahmad dan Januri, Fiqh Ushul Fiqh, Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2008.

Satori, Djam'an dan Aan Komariyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Setiawan, Guntur, *Impelementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Balai Pustaka , Jakarta, 2004.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran*, Bandung: CV Wacana Prima, 2010.

Sutikno, M. Sobry, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect, 2009.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II, Pasal 3.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Berserta Penjelasannya.

Uno, Hamzah B., *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

Usman, Nurdin, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Grasindo, Jakarta, 2002.

Bilfaqih dan Qomarudin, M.N., *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan Dan Pelatihan*. Yogyakarta: DeePublish, 2015.

Literatur Jurnal

Adhe, Kartika Rinakit, Model Pembelajaran Daring Matakuliah Kajian PAUD di Jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, *Journal of Early Childhood Care & Education Vol. 1 No.1*, March 2018.

Alimuddin, dkk, Intensitas Penggunaan ELearning Dalam Menunjang Pembelajaran Mahasiswa Program Sarjana Di Universitas Hasanuddin. *Jurnal Komunikasi KAREBA Vol.4 No.4 Oktober - Desember 2015*.

Fkhuurrazi, *Hakikat Pembelajaran Yang Efektif*. Jurnal At-Tafkir Vol. XI No. 1 Juni 2018.

Handarini, Oktafia Ika, Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP) Volume 8, Nomor 3, 2020.*

Dominan Mempengaruhi Hasil Belajar Menggambar Dengan Perangkat Lunak Siswa Kelas Xi Teknik Gambar Bangunan Smk N 1 Padang Tahun 2016/2017, Cived Jurusan Teknik Sipil, Vol. 5 No. 1, Maret 2018.

Mustakim, Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika, *Al asma: Journal of Islamic Education Vol. 2, No. 1, May 2020.*

Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang, *Belajar Dan Pembelajaran Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* Vol. 03 No. 2 Desember 2017.

Putria, Hilna, dkk, Dengan Judul Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu Vol 4 No 4 Tahun 2020.*

Internet

Albertus, Audric, Pendahuluan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19), www.alomedika.com, diakses Minggu, 13 September 2020.

Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress>, diakses 22 Januari 2021.

Direktorat guru dan tenaga kependidikan dasar, *Pedoman Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19*, <http://pgdikdas.kemdikbud.go.id>, diakses pada Minggu, 13 desember 2020.

